

Buku Hasil Kuliah Online **Metode Penelitian Hadis**

Masa Work From Home Covid-19
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Editor: Wahyudin Darmalaksana

Penerbit Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2020

Kata Pengantar

Buku ini disusun pada masa Work From Home (WFH) pandemic Covid-19 pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun situasi sedang berada dalam kondisi darurat akibat penyebaran Covid-19, namun pembelajaran online berlangsung lancar dengan tetap aman dan produktif di rumah.

Materi buku ini merupakan hasil perkuliahan online pada mata kuliah Metode Penelitian Hadis Semester VI pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Mata kuliah ini memiliki target terlaksananya latihan pembuatan proposal penelitian hadis hingga Ujian Tengah Semester (UTS).

Berbagai kendala kami hadapi sebagai tantangan dalam teknis pembelajaran. Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti tahapan latihan. Sehingga kami dapat menerbitkan “Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis Masa Work From Home”.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan buku ini. Terlebih khusus atas berbagai fasilitas kami ucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Semoga buku ini bermanfaat untuk para pembaca yang budiman. Tentu penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, sehingga dibutuhkan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, 19 April 2020
Penerbit

Daftar Isi

Kata Pengantar
Daftar Isi

Manual Proposal Penelitian Hadis *Wahyudin Darmalaksana*

- ❑ Problematika Rawi Tadlis, *Restu Gusti Nur Alif*
- ❑ Keadaan Sanad Ali dan Nazl, *Firda Yanti*
- ❑ I'tibar Hadis Syahid Ma'nawi, *Dede Mardiana*
- ❑ Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Hadis, *Ajeng Qintan*
- ❑ Gambar Perspektif Hadis, *Firda Fadila Firdaus*
- ❑ Nikah Terlarang Perspektif Hadis, *Bunga Putri Anisah*
- ❑ Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf, *Lukmana Abdul Aziz*
- ❑ Pemikiran Hadis Missogini, *Gina Fauziah*
- ❑ Living Hadis Puasa Asy-Syura, *Nurazizah*
- ❑ Pemimpin Perempuan Kajian Lving Hadis, *Millatina Jurfah*

Manual Proposal Penelitian Hadis

Wahyudin Darmalaksana

Manual proposal penelitian hadis <https://www.yudidarma.id/2020/03/buku-digital-panduan-penulisan-proposal.html> meliputi materi petahapan latihan pembuatan proposal penelitian hadis. Adapun manual proposal penelitian hadis di bawah ini.

1. Tujuan Penelitian <https://www.yudidarma.id/2020/03/tentukan-tujuan-peneltian.html>
2. Rumusan Masalah <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-praktis-membuat-rumusan-masalah.html>
3. Pencarian Referensi <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-mencari-referensi.html>
4. Bangunan Proposal <https://www.yudidarma.id/2020/03/bangunan-proposal-penelitian.html>
5. Tinjauan Pustaka <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-tinjauan-pusataka.html>
6. Kerangka Berpikir <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-kerangka-berpikir.html>
7. Metodologi Penelitian <https://www.yudidarma.id/2020/03/penggunaan-metodologi-penelitian.html>
8. Sistematika Penulisan <https://www.yudidarma.id/2020/03/sistematika-penulisan.html>
9. Review Latihan <https://www.yudidarma.id/2020/04/bahan-latihan-menyusun-proposal.html>
10. Latar Belakang Masalah <https://www.yudidarma.id/2020/03/latar-belakang-masalah-penelitian.html>
11. Contoh Latar Belakang <https://www.yudidarma.id/2020/04/contoh-latar-belakang-masalah.html>
12. Pengutipan Referensi <https://www.yudidarma.id/2020/04/wajib-untuk-mahasiswa.html>
13. Judul Penelitian <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-judul-penelitian.html>

Latihan akan menghaslkan tubuh proposal

<https://www.yudidarma.id/2020/03/panduan-praktis-menyusun-proposal.html>

Rawi Tadlis

by Restu Gusti

Submission date: 18-Apr-2020 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300816681

File name: Restu_Gusti_Nur_Alif_-MPH-Ilmu_Hadist-VI_B..docx (59.13K)

Word count: 1245

Character count: 8186

Metode Penelitian Hadist

Dosen : Dr. Wahyu Darmalaksana

Nama : Restu Gusti Nur Alif

Kelas : Ilmu Hadist B / VI

Nim : 1171060076

Rumusan Masalah

Terdapat hadist-hadist yang diriwayatkan rawi-rawi yang diindikasikan *tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqat Al-Mudallisin* karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani

Pertanyaan Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengertian *Tadlis*?
2. Bagaimana Rawi *Tadlis* menurut Ilmu Hadist?
3. Bagaimana Rawi-Rawi terindikasikan *Tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqatu Al-Mudallisin*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kaidah *tadlis*, kemudian untuk mengetahui rawi-rawi yang terindikasikan *tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqat Al-Mudallisin* karya imam Ibnu Hajar Al-Asqalani.

Tinjauan Pustaka

1. Ibnu Katsir (2012). Judul "Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist". Penerbit *Dar Kutub Al-Alamiyah*. Buku ini salah satu dari buku ilmu hadist yang tentu menggunakan studi pustaka dalam penyusunannya. Didalam buku ini dibahas pengertian *tadlis* atau *mudallas* menurut beberapa ulama hadist, kemudian dibahas juga macam-macam *tadlis* dan *mudallas*.

2. Ibnu Shalah (2012). Judul "Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimati Ibnu Shalah". Penerbit *Dar Ibnu Al-Jauzi*. Buku ini merupakan salah satu buku pokok ilmu hadist yang tentunya didalam buku ini dibahas mengenai pengertian *tadlis* dan hukum hadist *Mudallas* secara singkat.
3. Mahmud Thahan (2017). "Taisir Musthalah Al-Hadist". Penerbit *Umul Qura*. Buku ini menerangkan keiluan seputas hadist yang suda disusun secara sistematis. Didalam buku ini dibahas teori yang berkaitan dengan mudallas. Dimulai dari pembahasan mengenai pengertian mudallas nya itu sendiri kemudian macam-macam mudallas. Didalam buku ini mudallas dibagi menjadi tiga, yaitu *tadlis isnad*, *tadlis syuykh*, dan *tadlis taswiyah*. Kemudian dibahas hukum *tadlis*. Sebab-sebab *Mudallis*, Hukum Periwiyatan *Mudallis*, bagaimana mengetahui periwiyatan *tadlis*, alasan rawi melakukan *tadlis* dan dibahas buku-buku yang merangkum rawi *tadlis*.
4. Ali Mustafa Ya'qub. Judul "Dasar-Dasar IlmuHadis: Imam An-Nawawi" Penerbit *Pustaka Firdaus*. Didalam buku ini tidak begitu rinci menjelaskan tentang *tadlis*, hanya sebatas penertian kemudian macam-macam pengertian dan *tadlis* didalam shahihain
5. Fatchur Rahman (1974). Judul "Ikhtishar Musthalahul Hadist". Penerbit *PT AL-MA'ARIF BANDUNG*. Buku ini adalah buku ilmu hadist yang didalamnya membahas berbagai pengertian untuk memahami hadist salah satunya adalah hadist mudallis yang secara jelas. Dimulai dari pengertian, macam-macam, kemudian contoh hadist yang rawi nya bertadlis.
6. Nurudin Itr (2017). Judul "UlumulHadist". Penerbit PT REMAJA ROSDA KARYA. Buku ini berbasis ilmu hadist yang diterjemahkan langsung oleh Dr. Mujio, salah satu bab didalam buku ini yaitu membahas Hadis Mudallas yang meliputi pengertian, contoh-contoh, macam-macam mudallas sampai kepada buku-buku yang merangkum rawi *tadlis*.
7. Ibnu Hajar Al-Asqalani (1983). Judu "Thabaqat Al-Mudalisin Ta'rif Ahlu At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis". Penerbit *Maktabah AL-Manar*. Kitab ini adalah karya yang didalamnya berisi nama-nama rawi yang dinilai telah melakukan *tadlis*. Didalam buku ini hanya merangkum rawi-rawi yang terdapat pada *kutub Tis'ah*. Kemudian juga dibahas thabaqat para rawi dan tahun wafatnya.
8. Imam Al-Bukhari (1422). Judul "Shahih Al-Bukhari". Penerbit *Dar Ath-Thuq An-Najah*. Himpunan hadist-hadist hasil imam Al-Bukhari dan terdapat hadis dan rawi yang dinilai *tadlis* menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/Penerbit	Teori	Metode/Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan
1	Ibnu Katsir 2012	Al-Ba'its Al-Hastits Syarah Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist	Buku/Dar Al-Kutub Al-Alamiyah	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian Kitab	<i>Tadlis</i> itu adalah kegiatan meriwayatkan hadist dari rawi yang sejamin denganya tetapi tidak bertemu	<i>Tadlis</i> sama dengan kedustaan. Riwayatnya mutlak ditolak.
2	Ibnu Shalah 2012	Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimah Ibnu Shalah	Buku/Dar Ibnu Jauzi	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian kitab	<i>Mudallas</i> adalah hadist yang diriwayatkan dari yang dijumpainya namun tidak pernah mendengar hadist darinya.	didalam kitab <i>Shahihain</i> terdapat rawi yang bertadlis
3	Mahmud Thahan 2017	Taisir Musthalah Al-Hadist	Buku/Ummul Qura	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian Kitab	Riwayat <i>mudallis</i> ditolak secara mutlak, meskipun dinyatakan mendengar hadist, sebab perbuatan <i>tadlis</i> termasuk kedalam cacat rawi	<i>Tadlis</i> sangat dibenci dan bahkan dicela oleh kebanyakan ulama.
4	Ali Mustafa Yaqub	Dasar-Dasar Ilmu Hadist	Buku/Pustaka Firdaus	Ilmu Hadist	Kualitatif, Analisis Kitab	Jika ada rawi yang diketahui melakukan modus <i>tadlis</i> maka ia akan menjadi rawi yang <i>majruh</i>	Diketahui ada rawi <i>tadlis</i> harus diteliti terlebih dahulu secara proposional.
5	Fatchur Rahman 1974	Ikhtishar Musthalul Hadist	Buku/PT AL-MA'ARIF	Ilmu Hadist	Kualitatif, Analisis kitab	Motif membuat <i>tadlis</i> karena bermaksud untuk menutupi cacat kelemahan hadist	Rawi <i>tadlis</i> yang terdapat didalam kitab <i>Shahihain</i> dianggap menggunakan lafadz <i>sima'</i> .

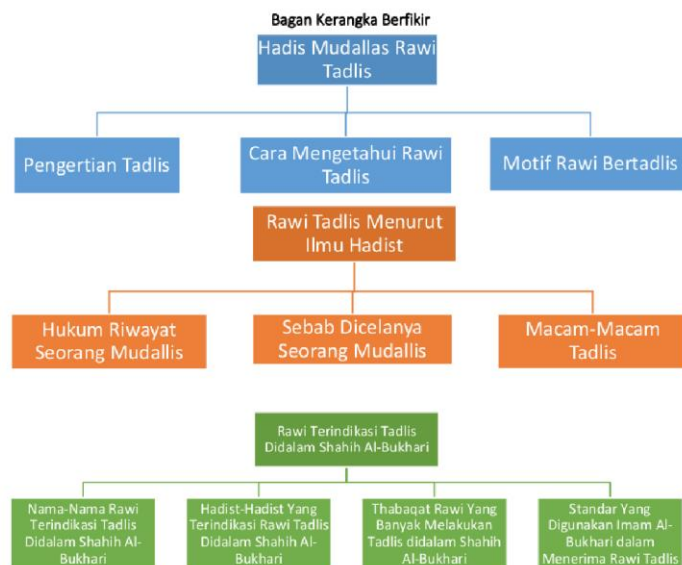
6	Nurudin Itr 2017	'Ulumul Hadist	Buku/PT REMAJA ROSDA KARYA	Ilmu Hadist	Kualitatif, Kajian Analisis kitab	<i>Tadlis</i> itu ada <i>tadlis Isnad</i> , <i>tadlis syuyukh</i> , <i>tadlis taswiyah</i>	Ada beberapa motif yang dilakukan rawi untuk bertadlis
7	Ibnu Hajar Al-Asqalani 1983	Thabaqat Al-Mudallisin Ta'rif Ahl At-Taqqis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis	Kitab Penelitian/Maktabah Al-Manar	Rijal Al-Hadist	Kualitatif, analisis kitab	Rawi-rawi yang bertadlis terdapat beberapa tingkatan menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani	Banyak Rawi dari <i>shahihain</i> yang dicantumkan didalam beberapa tingkatan
7	Muhammad Ismail AL-Bukhari 1422	Shahih Al-Bukhari	Kitab Penelitian/Dar Thuq An-Najah	Kitab Hadist	Kualitatif, penelitian lapangan	Hadist-Hadist yang himpun imam Al-Bukhari terdapat rawi yang <i>tadlis</i>	Rawi yang bertadlis didalam kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> bisa diterima

Kerangka Berfikir

Tadlis itu adalah kegiatan meriwayatkan hadist dari rawi yang sejamin denganya tetapi tidak bertemu, *tadlis* sama dengan kedustaan. Riwayatnya mutlak ditolak (Ibnu Katsir, 2012). *Mudallas* adalah hadist yang diriwayatkan dari yang dijumpainya namun tidak pernah mendengar hadist darinya (Ibnu Shalah, 2012). Ada beberapa cara untuk mengetahui rawi *tadlis* (Thahan, Mahmud, 2017). Motif membuat *tadlis* karena bermaksud untuk menutupi cacat kelemahan hadist (Rahman, Fatchur, 1974)

Hukum riwayat seorang Riwayat *mudallis* ditolak secara mutlak, meskipun dinyatakan mendengar hadist, sebab perbuatan *tadlis* itu termasuk kedalam cacat rawi (Thahan, Mahmud, 2017). Jika ada rawi yang diketahui melakukan modus *tadlis* maka ia akan menjadi rawi yang *majruh* (Yaqub, Ali Mustafa). Sebab dicelanya seorang *mudallis* kemudian macam-macam *tadlis* (Thahan, Mahmud, 2017) *Tadlis* itu ada *tadlis Isnad*, *tadlis syuyukh*, *tadlis taswiyah* (Itr, Nurudin, 2017)

Terdapat banyak rawi yang diindikasikan *tadlis* didalam kitab *shahih Al-Bukhari*, (Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1983). Hadist-hadist yang dicantumkan Imam Bukhari ada yang melalui rawi *tadlis* (Al-Bukhari, Muhammad Ismail, 1422) Rawi-rawi yang bertadlis terdapat beberapa tingkatan menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani, (Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1983) Standar Imam Bukhari dalam mencantumkan rawi *tadlis* didalam kitab nya. (Itr, Nurudin, 2017)



Out Line

BAB I PENDAHULUAN

BAB II : HADIST MUDALLAS RAWI TADLIS

- 2.1 Pengertian Tadlis
- 2.2. Cara Mengetahui Rawi Tadlis
- 2.3 Motif Rawi Bertadlis

BAB III : RAWI TADLIS MENURUT ILMU HADIST

- 3.1 Hukum Riwayat Seorang Mudallis
- 3.2 Sebab Dikelanya Seorang Mudallis
- 3.3 Macam-Macam Tadlis

IV : RAWI TERINDIKASI TADLIS DIDALAM KITAB SHAHIH AL-BUKHARI

- 4.1. Nama-Nama Rawi Terindikasi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.2 Hadist-Hadist Yang Terindikasi Rawi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.3 Thabaqat Rawi Yang Banyak Melakukan Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.2 Standar Yang Digunakan Imam Al-Bukhari dalam Menerima Rawi Tadlis

BAB V : KESIMPULAN

3 Daftar Pustaka

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar;. (1983). *Thabaqat Al-Mudallisin Ta'rif Ahlu At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis*. Oman: Maktabah Al-Manar.
- Al-Bukhari, Muhammad Ismail;. (1422). *Shahih Al-Bukhari*. Dar Thuq An-Najah.
- Ibnu Katsir. (2012). *Al-Ba'ist Al-Hatsits Syarah Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Ibnu Shalah. (2012). *Ulumul Hadist Ma'rifat bi Muqadimah Ibnu Shalah*. Beirut: Dar Ibnu Jauzi.
- Itr, Nurudin;. (2017). *'Ulumul Hadist*. Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA.
- Rahman, Fatchur;. (1974). *Ikhtishar Musthalahul Hadist*. Bandung: PT. AL-MA'ARIF.
- Thahan, Mahmud;. (2017). *Taisir Musthalah Al-Hadist*. Bandung: Ummul Qura.
- Yaqub, Ali Mustafa;. (n.d.). *Dasar-Dasar Ilmu Hadist*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan seperti *jarh ta'dil*, *takhrij hadist*.

Rawi Tadlis

2

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%
6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Student Paper

1%

4

Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

1%

5

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

Ilmu Hadis

by Firda Yanti

Submission date: 18-Apr-2020 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300620024

File name: FIRDA_YANTI_PROPOSAL_PENELITIAN.pdf (126.94K)

Word count: 1022

Character count: 6184

PROPOSAL PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis nabi sebagai ilmu dikaji tidak hanya petunjuk sebagai sumber ajaran islam, melainkan dikaji pula jalur periwayatannya, Yakni sanad. Sanad merupakan hal yang spesifik dan keutamaan yang dimiliki umat ini. Dan tidak dimiliki umat-umat sebelumnya. Imam Ibn Mubarak berkata, “Sanad itu merupakan bagian dari agama, seandainya tidak ada sanad, maka pastilah manusia itu akan berkata sekehendaknya”.

Dalam periwayatan suatu hadis, sanad menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keshahihan hadis. Dalam istilah Ilmu hadis ada yang disebut sanad Ali dan Nazil, yang dapat digunakan dalam menentukan keshahihan hadis. Mencari sanad yang tinggi disunnahkan, Imam Ahmad bin Hanbal berkata : “Mencari sanad yang tinggi (ali) merupakan sunnah dari para generasi salaf”. Itu dilakukan oleh sahabat-sahabatnya Ali bin Mas'ud, diantaranya Abu Ayub dan Jabir ra.

Perbedaan jumlah sanad hadis yang beragam dari kitab Shahih Bukhari, menunjukkan adanya keunggulan dari satu hadis dibanding hadis lainnya ketika hadis tersebut akan dipakai sebagai hujjah. Tentunya kita memilih hadis yang paling tinggi sanadnya, karena hadis yang Ali lebih dipilih sebagai hujjah dibanding hadis yang Nazil ketika kedua hadis ini bertentangan.

B. Rumusan Masalah

Kualifikasi keadaan sanad hadis antara lain Ali dan Nazil.

1. Bagaimana ta'rif Ali dan Nazil?
2. Bagaimana Keadaan Sanad Ali dan Nazil menurut ilmu hadis?
3. Bagaimana kualifikasi keadaan sanad Ali dan Nazil serta pengaruhnya terhadap kualitas hadis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas kualifikasi keadaan sanad Ali dan Nazil menurut ilmu hadis.

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

Mahmud Thahan (1985). Judul “Taisir Musthalah Hadis”. Penerbit, Haramain. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah membahas Musthalah hadis terutama mengenai klasifikasi hadis dari segi sumber, kuantitas dan kualitas. Buku ini menyimpulkan pada bagian hadis Ali dan Nazil terdapat ta'rif hadis Ali dan Nazil.

Badri Khaeruman (2015) Judul “Ilmu Hadis III studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis”. Penerbit, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan

pembahasan buku ini adalah membahas periwayatan hadis dan permasalahan sanad dengan segala aspeknya. Termasuk didalamnya pembahasan hadis ali dan nazil. Buku ini menyimpulkan Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat penjelasan macam macam hadis ali dan nazil.

Muhammad bin Ismail al bukhari (2009) Judul “Shahih Buhari”. Penerbit, Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah Kumpulan hadis shahih. Buku ini menghimpun hadis hadis shahih yang didalamnya terdapat hadis ali.

Matrik Tinjauan Pustaka

no	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/penerbit	Teori	Metode/Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan/Saran
1	Mahmud thahan (1985)	Taisir Musthalah Hadis	Buku/Haramain	Teori ilmu hadis	kualitatif	Musthalah hadis terutama mengenai klasifikasi hadis dari segi sumber, kuantitas dan kualitas.	Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat ta'rif hadis ali dan nazil.
2	Badri khaeruman (2015)	Ilmu Hadis III studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis	Buku/ lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Teori ilmu Hadis	kualitatif	periwayatan hadis dan permasalahan sanad dengan segala aspeknya. Termasuk didalamnya pembahasan hadis ali dan nazil	Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat penjelasan macam macam hadis ali dan nazil
3	Muhamma d bin Ismail al bukhari (2009)	Shahih Buhari	Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm,	Teori ilmu hadis	kualitatif	Kumpulan hadis shahih	Kitab ini menghimpun hadis hadis shahih yang didalamnya terdapat hadis ali

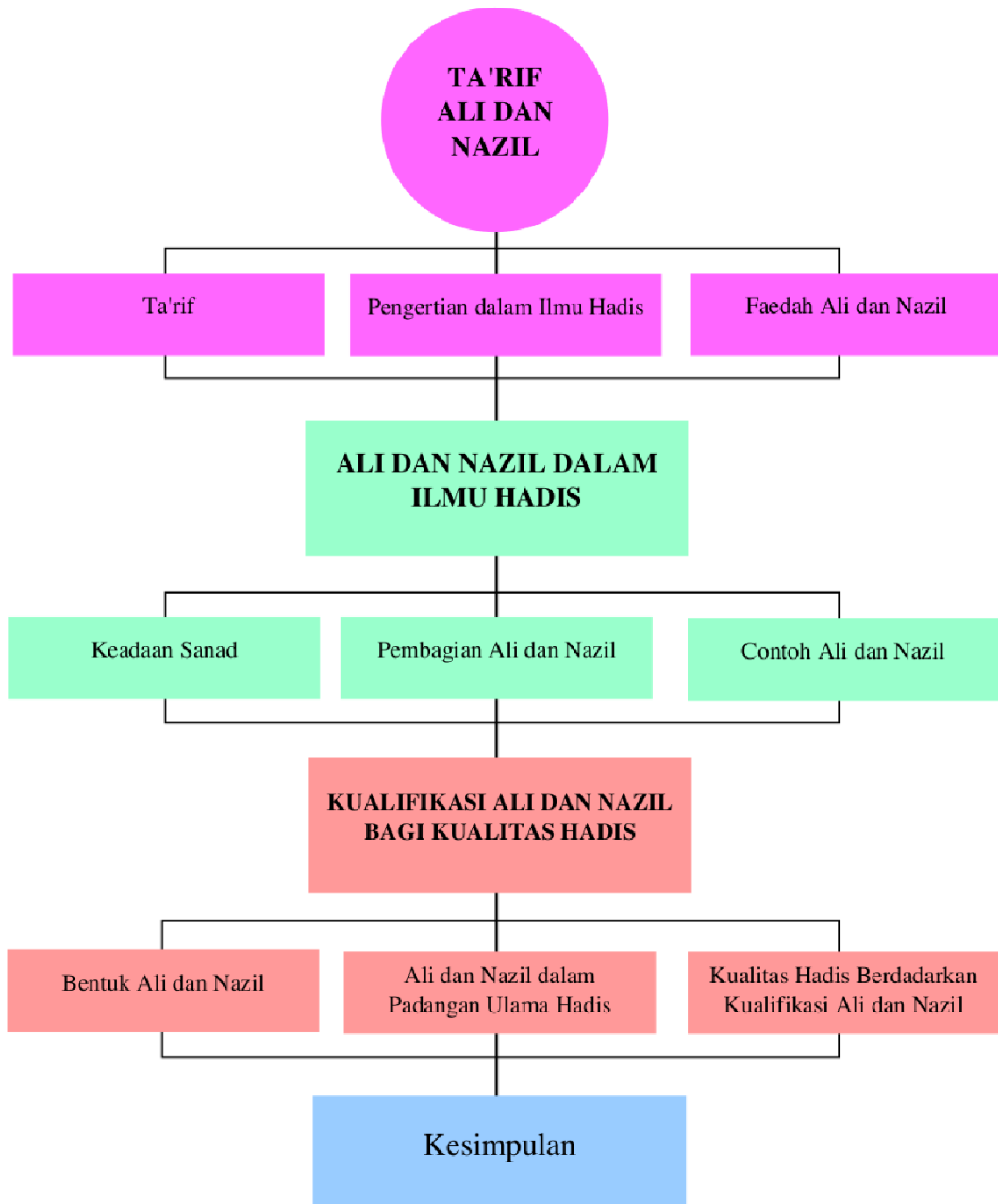
F. Kerangka Berfikir

Ta'rif Ali berarti tinggi dan nazil berarti rendah (Mahmud Thahan, 1985). Pengertian menurut ilmu hadis, ali adalah hadis yang jumlah bilangan rawinya lebih sedikit dibandingkan dengan sanad lainnya yang menyangkut hadis tersebut. Sedangkan nazil adalah hadis yang jumlah bilangan rawinya lebih banyak dibandingkan dengan sanad lainnya yang menyangkut hadis tersebut. (Mahmud Thahan, 1985). Faidah ali dan nazil dalam ilmu hadis sebagai ilmu untuk menilai keadaan sanad hadis (Mahmud Thahan, 1985).

Ilmu hadis sangat memperhatikan keadaan sanad (Badri Khaeruman, 2015). Sanad ialah jalan yang menghubungkan matan hadis kepada Rasulullah SAW. (Badri Khaeruman, 2015). Keadaan sanad meliputi pembagian ali dan nazil (Badri Khaeruman, 2015). Ilmu hadis telah menunjukan contoh Ali dan Nazil (Badri Khaeruman, 2015).

Kualifikasi bentuk ali dan nazil dapat ditemukan dalam kitab sahih bukhari (Muhammad bin Ismail al bukhari, 2009). Ali dan Nazil menjadi pembahasan ulama hadis (Badri Khaeruman, 2015). Kualifikasi ali dan nazil berperan dalam penilaian kualitas hadis (Mahmud Thahan, 1985).

Bagan Kerangka Berfikir



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan metode studi ilmu hadis.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berfikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika penulisan

BAB II TA'RIF ALI DAN NAZIL

- A. Ta'rif
- B. Pengertian dalam Ilmu Hadis
- C. Faedah Ali dan Nazil

BAB III ALI DAN NAZIL DALAM ILMU HADIS

- A. Keadaan Sanad
- B. Pembagian Ali dan Nazil
- C. Contoh Ali dan Nazil

BAB IV KUALIFIKASI ALI DAN NAZIL BAGI KUALITAS HADIS

- A. Bentuk Ali dan Nazil
- B. Ali dan Nazil dalam Padangan Ulama Hadis
- C. Kualitas Hadis Berdasarkan Kualifikasi Ali dan Nazil

BAB VPENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Lebanon : Dar Ibn Hazm, 2009

Khaeruman, Badri, *ilmu hadis III Studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis*, Bandung : lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.

² Thahan, Mahmud, *ilmu hadis praktis*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2010

ORIGINALITY REPORT

4%	%	1%	4% %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper
- 2

Achmad Darajat Jumadil Kubro, Nyarminingsih Nyarminingsih, Isti Faizah. "Questioning the Islam of Abu Thalib: Critical Study to the Sunni's Hadith and the Shiite's Hadith", Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2019

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Syahid Ma'nawi

by Dede Mardiana

Submission date: 18-Apr-2020 08:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300590011

File name: Proposal_Dede_Mardiana.pdf (436.38K)

Word count: 1211

Character count: 7664

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain. atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain yang kemudian disebut dengan hadis syahid ma'nawi (Fathur Rachman Al Aziz, 2015).

Pengulangan makna dalam sebuah ucapan itu untuk memberikan kefahaman dalam penjelasan, lebih-lebih dalam perkara agama menurut al Khaththabi di dalam kitab Fathul Baari, pengulangan makna/lafaz adakalanya audien tidak faham karena tidak begitu mendengar, maka diulangi ucapan atau penjelasan hingga berulang kali (Dahleni Lubis, 2013).

Saat ini kita sedang menghadapi wabah penyakit menular yaitu virus covid-19 yang diketahui berasal dari kota Wuhan (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Terkait dengan penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu termasuk hadis syahid ma'nawi yang ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad yang menekankan pada konsep social distancing (Nur Kholis bin Kurdian, 2014).

Ternyata penyakit menular sudah ada sejak zaman Rasulullah seperti hadis syahid ma'nawi yang penulis temukan dan ternyata pencegahannya sama seperti covid-19 yakni dengan sosial distancing dan physical distancing yang membuktikan bahwa penyakit thaun dalam matan hadis tersebut ada relevansinya dengan covid 19 yang sedang kita hadapi sekarang.

B. Rumusan Masalah

Terdapat relevansi hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dengan Covid-19

1. Bagaimana syahid ma'nawi dalam pemahaman hadis?
2. Bagaimana hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad?
3. Bagaimana pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad relevansinya dengan Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dan relevansinya dengan Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan pemahaman Ilmu Hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan dan literasi kehadisan terutama dalam bidang hadis-hadis Sains dan berguna sebagai salah satu pembuktian kebenaran hadis-hadis Sains yang di akui oleh dunia Medis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Khlolis, Nur. (2014). Judul "Kontadiksi Hadis Penyakit Menular Perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya Dengan Dunia Medis." Penerbit Al Majaalis (jurnal dirasah Islamiyah). Penelitian ini menggunakan teori Ilmu Hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induksi asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah adanya kontradiksi hadis tentang penyakit menular, hingga ulama hadis yang membuktikan bahwa penyakit menular itu ada hal tersebut didukung oleh pemahaman para sahabat terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis.
2. Darmalaksana Wahyudin. (2020). Judul "Corona Hadis". Penerbit Fakultas Ushuluddin (UIN SGD Bandung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan konten analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan wabah yang diinformasikan hadis adalah isolasi, karantina, dan social distancing.
3. Abdurrahman. (2013). Judul "Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadis". Penerbit Jurnal Pusaka (STAI Al Qolam Malang), ini adalah sebuah jurnal ilmiah dengan asumsi hasil dan pembahasan jurnal ini adalah tentang bagaimana metode melaksanakan penelitian matan hadis dan fungsinya terhadap otensitas hadis.
4. Rahman, Fathur. (2015). Judul "Hadis Syahid dan Tabi". Penerbit Academia.edu ini adalah sebuah artikel Islamic education dengan hasil pembahasan tentang peranan hadis syahid dan tabi' yang tidak banyak orang yang mengetahui kedua ilmu ini. penulis juga mencantumkan contoh-contoh keduanya untuk memudahkan kita dalam memahaminya.
5. An Najjar, Zaghlul. (2007). Judul "Pembuktian Sains Dalam Sunnah". Penerbit Tim Redaksi Pustaka ini adalah buku yang menelaah hadis-hadis Rasulullah yang menjelaskan

pembuktian sains dalam sunah termasuk penyakit menular. inti dari pembahasan buku ini yaitu bukti kebenaran sabda Rasulullah tentang sains Modern.

6. Lubis, Dahleni. (2013). Judul “Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi”. Penerbit Jurnal UIN Sunan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menjelaskan pengulangan matan hadis sebagai cara untuk menguatkan dan memperjelas hokum yang ada pada matan tersebut.

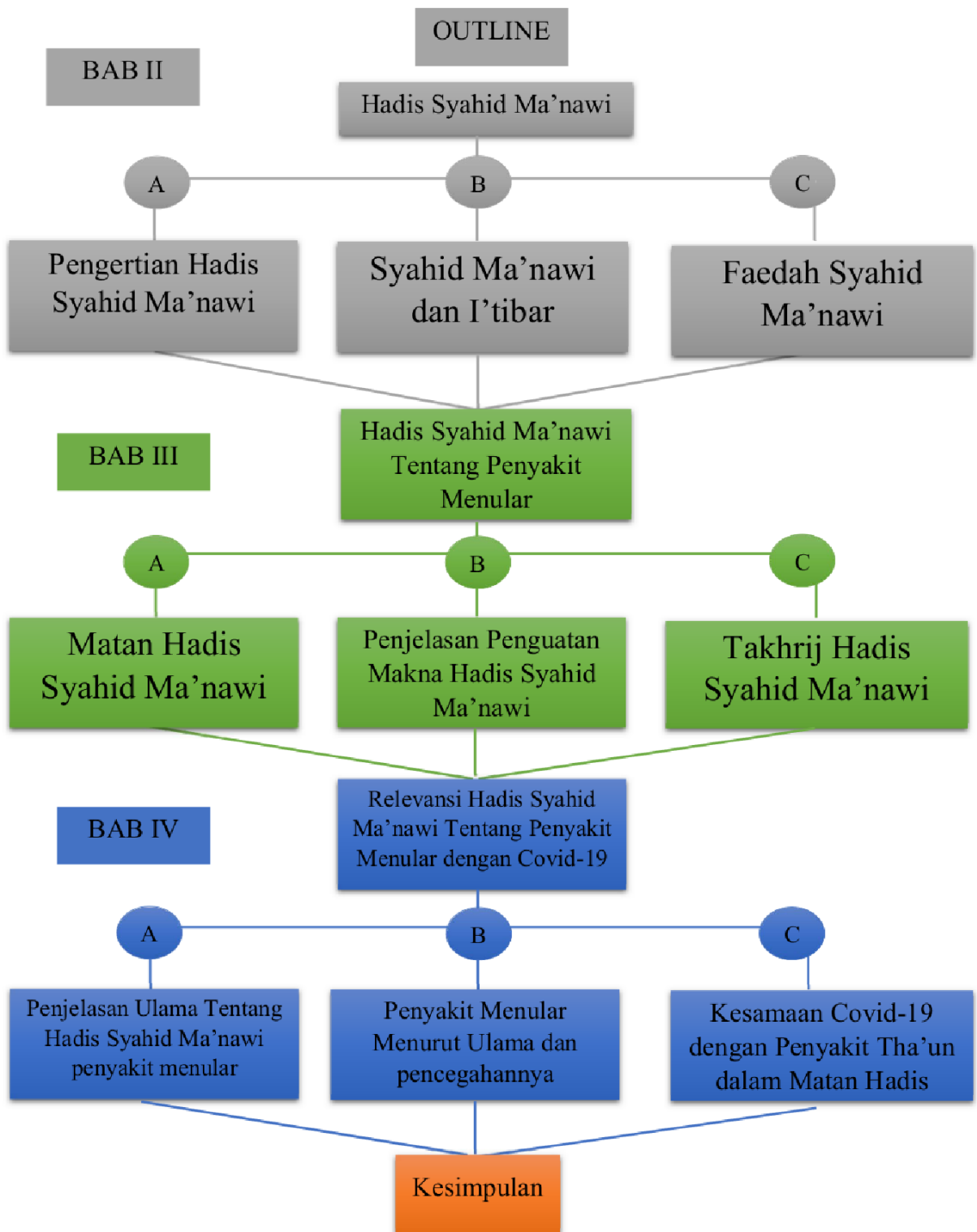
F. Kerangka Berfikir

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain, atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain (Fathur Rachman Al Aziz, 2015). Hadis al-Syahid al-Ma'nawi adalah hadis yang menguatkan matan hadis lain dari segi maknanya. Syā hid sangat diperlukan dalam proses penelitian hadis untuk menguatkan posisi suatu hadis pada kuantitasnya sebuah hadis yang pada mulanya gharib hanya diriwayatkan oleh seorang rawi dapat naik tingkatannya menjadi hadis aziz, mutawatir bahkan hadis masyhur bila ada syahid (Mahmud Tahan, 2012).

Dalam konteks penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu (Nur Kholis bin Kurdian, 2014). Hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular ditemukan dalam Kitab Musnad Ahmad. Keberadaan hadis syahid ma'nawi ini menjelaskan bagaimana matan hadis yang satu menguatkan makna matan hadis yang lainnya (Hadits Soft, 2017).

Hadis syahid ma'nawi ini telah mendapat syarah melalui penjelasan ulama penjelasan ulama mengenai hadis syahid ma'nawi ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan social/physical distancing dalam menghadapi penyakit menular (Imam Ibnu Hajar al Asqolani). Penyakit thaun yang menular dalam hadis syahid ma'nawi tersebut ternyata dapat dibuktikan secara ilmiah seperti yang sedang kita hadapi yakni covid 19 yang penularannya dan pencegahannya sama (Dr. Zaghlul An Najar, 2007). hal tersebut didukung oleh pemahaman para Ulama terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis (Nur Kholis bin Kurdian, 2014)

Gambar kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini:



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Hadis Syahid Ma'nawi : A) Pengertian Hadis Syahid Ma'nawi; B) Hadis Syahid Ma'nawi dan I'tibar; dan C) Faedah Hadis Syahid Ma'nawi. Bab III Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular : A) Matan Hadis Syahid Ma'nawi; B) Penjelasan Penguatan Makna Hadis Syahid Ma'nawi ; C) Takhrij Hadis Syahid Ma'nawi. Bab IV Relevansi Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular dengan Covid-19 : A) Penjelasan Ulama Tentang Hadis Syahid Ma'nawi penyakit menular ; B) Penyakit Menular Menurut Ulama dan pencegahannya ; C) Kesamaan Covid-19 dengan Penyakit Tha'un dalam Matan Hadis. Bab V Penutup : A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahleni Lubis. (2013). Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi. *UIN RIAU*.
- Dr. Zaghlul An Najar. (2007). *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Amzah.
- Fathur Rachman Al Aziz. (2015). Hadis Syahid dan Tabi'.
- Hadits Soft. (2017). Musnad Ahmad.
- Imam Ibnu Hajar al Asqolani. (n.d.). *Badzlu al Maun fi Fadhli al tha'un*. Riyadldar al-asimah.
- Mahmud Tahan. (2012). *Ilmu Hadis Praktis*. Bogor: Pustaka Izzah.
- Nur Kholis bin Kurdian. (2014). Kontradiksi Hadis Penyakit Menular perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya dengan Dunia Medis. *Al Majaalis*.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung*.

Syahid Ma'nawi

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Tahfidz al-Qur'an

by Ajeng Qintan

Submission date: 18-Apr-2020 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300572849

File name: AJENG_QINTAN_6A_NEW.pdf (516.12K)

Word count: 2119

Character count: 14116

Nama : Ajeng Qintan

NIM : 1171060008

Kelas : Ilmu Hadis 6-A

4

A. Latar Belakang Masalah

Tahfidz Al-Qur'an mendunia, jumlah penghafal Al-Qur'an di dunia ini cukup banyak. Menurut harian Republika (Yuwanto, 2010) penghafal Al-Qur'an di Pakistan mencapai angka 7 juta dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, Arab Saudi 6 ribu orang, dan Indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu dari sekitar 250 juta penduduk. Meski demikian, penghafal Al-Qur'an di Indonesia termasuk sangat minim karena hanya ada 0,01% dari total 250 juta penduduk.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang, tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khoeron, 2012).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Dalam buku-buku sejarah telah menerangkan bahwa para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an (Supardi & Ilfiana, 2013).

Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, niat yang ikhlas, tekad yang kuat dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an. Selain itu para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk mampu menciptakan tempat yang nyaman, mampu memotivasi diri, serta mampu melatih konsentrasi dengan baik agar dapat memecahkan masalah. Karena setiap kali penghafal Al-Qur'an menfokuskan konsentrasi lebih

banyak pada suatu halaman Al-Qur'an yang ingin dihafal, maka ketika itu pula waktu dan kesungguhan yang dibutuhkan hanya sedikit.

Seorang ¹penghafal Al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti : menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain (Akbar & Ismail, 2016).

Penghafal Al-Qur'an dapat diibaratkan menjadi seorang pendaki gunung. Yang mana, proses mendaki gunung puncaknya saat individu hafal sampai 30 juz. Proses yang terus menanjak dan sangat melelahkan membuat individu harus merasakan kelelahan dan kesulitan. Kepuasan dan kesuksesan untuk dapat menghafalkan hingga keseluruhan harus dicapai dengan usaha yang berat, tak kenal lelah dan terus mendaki meskipun terkadang merasa bahwa langkah demi langkah yang ditempuh terasa lambat. Namun, ²menjadi pendaki harus bergerak maju kedepan dan keatas, terus maju sampai puncak gunung. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an kemampuan dalam mengingat juga harus mempunyai tekad yang kuat, kesiapan lahir batin, usaha yang keras, serta pengaturan diri yang ketat.

Tahfidz Al-Qur'an dalam konteks kontemporer kali ini, dalam kemajuan sistem dan teknologi. ¹Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak metode, dan sedikit memudahkan kaum muslim untuk menghafal Al-Qur'an ketimbang pada zaman terdahulu, namun minat dari kaum muslim sekarang untuk menghafal Al-Qur'an itu minoritas. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki kertertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, baik ³dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. ²Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ada banyak dalil yang menyatakan tentang keistimewaan orang yang membaca maupun menghafal Al-Qur'an, baik itu berupa dalil al-Qur'an maupun hadits yang dengan itu menjadi motivasi setiap muslim untuk membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas itulah maka penulis tertarik untuk menganalisis "Keutamaan penghafal Al-Qur'an perspektif hadis".

B. Rumusan Masalah

Terdapat keutamaan ²penghafal Al-Qur'an perspektif hadis

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana Pengertian penghafal ⁶Al-Qur'an ?
- ²2. Bagaimana Hadis tentang penghafal Al-Qur'an ?
- ⁶3. Bagaimana Keutamaan penghafal Al-Qur'an perspektif hadis ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keutamaan penghafal Al-Qur'an dalam perspektif hadis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan :

- ²a. Bagi penghafal Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafalkan Al-Qur'an
- ²b. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga peneliti semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an
- ⁵c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi ²penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan menghafalkan Al-Qur'an

E. Tinjauan Pustaka

1. Wiyarto, A. (2012). Judul "⁸Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Di Surakarta". Penerbit Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah keinginan menghafal al-Qur'an merupakan keinginan masing-masing individu yang berasal dari dorongan dalam diri. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa motivasi mahasantri dalam menghafal al-Qur'an bermacam ragamnya.
2. Wajdi, F. (2008). Judul "¹Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)". Penerbit ¹Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori al-Qur'an dan hadis yang merupakan jenis penelitian *library research*, *metode analisis deskriptif*, dan *komprehensif* dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah urgensi menghafal al-Qur'an sangat penting sekali dalam kajian ulum al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an sudah dilakukan sejak masa Rasul.

3. Lutfiah, F. (2011). Judul “Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang”. Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori al-Qur'an dan hadis yang merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadits siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa tergolong baik.
4. Nur, M. (2013). Judul “Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Penerbit Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori al-Qur'an dan hadis yang merupakan jenis penelitian metode tes, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat hubungan kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa semakin baik kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, semakin bagus pula prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
5. Khoiroh, N. (2017). Judul “Kritik Terhadap Hadits Tentang Syafa'at Penghafal Al-Qur'an Untuk Keluarganya”. Penerbit Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan al-Qur'an. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini bahwa Allah memberikkan amanah yang berat dan mulia bagi penghafal Al-Qur'an untuk mengajak, minimal kepada anggota keluarganya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghafal al-Qur'an diberi kepercayaan oleh Allah.
6. Faqih, G. A. (2010). Judul “Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya”. Penerbit PT Alex Media Komputindo. Hasil dan pembahasan dari buku ini adalah kemuliaan bagi orang yang

beriman mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya. Inti dari buku ini mengenai al-Qur'an, tafsir, Qira'ah, dan motivasi untuk mempelajari, dan mengamalkan al-Qur'an.

7. H. Sa'dulloh, S. (2008). Judul "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an". Penerbit Gema Insani. Hasil dan pembahasan dari buku ini adalah keistimewaan al-Qur'an dan keutamaan penghafalnya serta petunjuk sebelum menghafal al-Qur'an. Inti dari buku ini yaitu memahami makna ayat sebelum dihafal dari metode menghafal al-Qur'an.
8. Almath, D. M. (1991). Judul "Qobasun Min Nuri Muhammad saw". Penerbit Daarul Kutub Alarabiyah Damsyik, Syiria. Hasil dan pembahasan dari buku ini mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan mukjizat Nabi Muhammad saw. Inti dari buku ini yaitu sebagai bukti akan ajaran Nabi Muhammad saw.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/ Penerbit	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan/ Saran
1.	Wiyarto, Andy. (2012)	Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta	Skripsi/ Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta	Teori ilmu hadis	Kualitatif, analisis fenomenologi	Keinginan menghafal al-Qur'an merupakan keinginan masing-masing individu yang berasal dari dorongan dalam diri	Motivasi mahasantri dalam menghafal al-Qur'an bermacam ragamnya
2.	Wajdi, Farid. (2008)	Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)	Tesis/Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Teori al-Qur'an dan hadis	Library reseach, kajian kitab	Urgensi menghafal al-Qur'an sangat penting sekali dalam kajian ulum al-Qur'an	Menghafal al-Qur'an sudah dilakukan sejak masa Rasul
3.	Lutfiah, Fifi. (2011)	Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar	Skripsi/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Teori al-Qur'an dan	Survei, analisis korelasional	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara	Nilai rata-rata prestasi belajar Al-Qur'an

		3	Al-Qur'an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang	Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	hadis		5	hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an dan Hadits siswa	Hadits siswa tergolong baik	
4.	Nur, Muhammad. (2013)	5	Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	8	Skripsi/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Teori al-Qur'an dan hadis	Metode tes, Analisis data	1	Terdapat hubungan kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar	Semakin baik kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, semakin bagus pula prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits
5.	Khoiroh, Niswatul. (2017)		Kritik Terhadap Hadits Tentang Syafa'at Penghafal Al-Qur'an Untuk Keluarganya		Skripsi/ Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang	Teori ilmu hadis	Kualitatif, pendekatan al-Qur'an	6	Allah memberikan amanah yang berat dan mulia bagi penghafal Al-Qur'an	Penghafal al-Qur'an diberi kepercayaan oleh Allah
6.	Arifin, Gus & Suhendri. (2010)	4	Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya		Buku/PT Alex Media Komputindo			4	Kemuliaan bagi orang yang beriman mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya	Motivasi untuk mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an
7.	10 H, Sa'dulloh. (2008)		9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an		Buku/Gema Insani				Keistimewaan al-Qur'an dan keutamaan penghafalnya serta	Memahami makna ayat sebelum dihafal dari metode

8.	Faiz, Muhammad. (1991)	Qobasun Min Nuri Muhammad saw	Buku/Daarul Kutub Alarabiyah Damsyik, Syria		petunjuk sebelum menghafal al-Qur'an	menghafal al-Qur'an.
					Hadis-hadis yang berkaitan dengan mukjizat Nabi Muhammad saw.	Bukti akan ajaran Nabi Muhammad saw

F. Kerangka Berpikir

Definisi Tahfiz al-Qur'an merupakan ciri khas umat muslim dan penghafal al-Qur'an di dunia ini cukup banyak, menghafal al-Qur'an merupakan suatu kenikmatan karena tidak semua hamba Allah diberikan kesempatan (Wiyarto, Andy, 2012). Tahfiz al-Qur'an didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus (Wajdi, Farid, 2008). Para ulama menegaskan bahwa hukum menghafal al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) *tawatu* di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian atau pengubahan (Alfatoni, Sabit, 2015). **Syarat-syarat** yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniah semata (Lutfiah, Fifi, 2011).

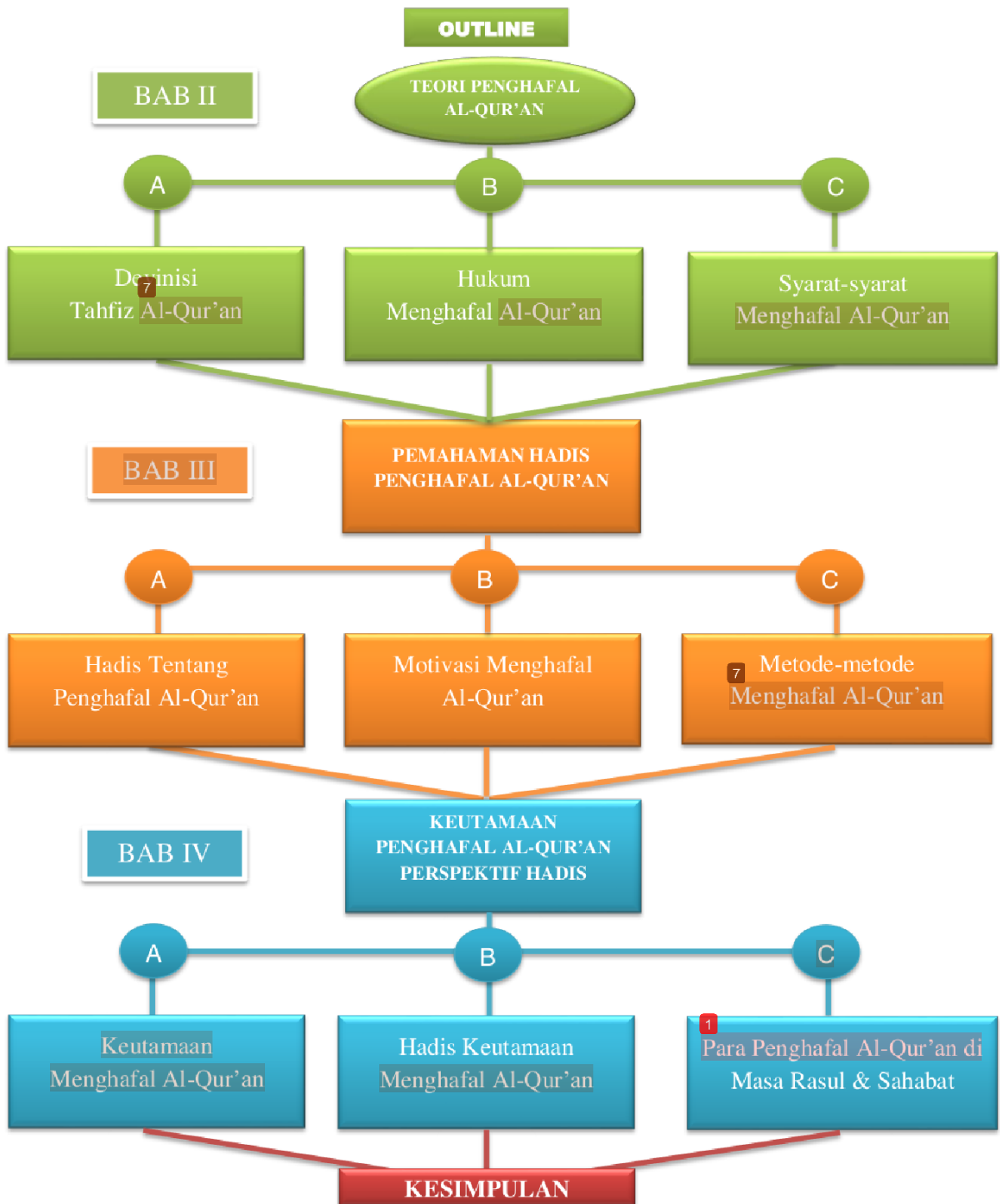
Terdapat **hadis** berkenaan dengan penghafal al-Qur'an (Arifin, Gus & Suhendri, 2010). Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Afzan, Ali, Khan, & Hamid, 2010). **Motivasi** dalam perspektif islam tergambarkan dalam bentuk niat, kualitas aktivitas dibangun dengan niat yang benar (Wiyarto, Andy, 2012). Terdapat banyak sekali **metode-metode** yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an (Lutfiah, Fifi, 2011). Metode-metode menghafal al-Qur'an sangat bergantung pada dua faktor, yaitu umur dan kecerdasan. Selain itu, kebersihan hati sangat menentukan keberhasilan seorang tahfiz al-Qur'an (Wajdi, Farid, 2008).

Keutamaan orang-orang yang menghafal al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan. Profesi ini sangat mulia dan agung, seorang yang diberikan keistimewaan menghafal al-Qur'an seyogyanya tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencarian hidupnya, atau ingin mencari popularitas dan kenikmatan dunia (Wajdi, Farid, 2008). Terdapat hadis berkenaan dengan keutamaan menghafal al-Qur'an (H, Sa'dulloh, 2008). Banyak para penghafal al-Qur'an di masa Rasulullah dan sahabat yang hafal al-Qur'an, bahkan jumlah mereka yang menghafal al-Qur'an semakin bertambah seperti jumlah mereka yang hafal (Wajdi, Farid. 20018).

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya– metode syarah.

H. Sistematika Penulisan



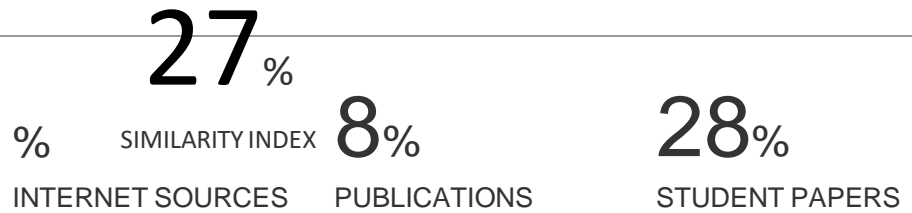
Daftar Pustaka

Bibliography

- Alfatoni, S. (2015). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. CV. Ghyyas Putra.
- Faqih, G. A. (2010). *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. PT Alex Media Komputindo.
- H. Sa'dulloh, S. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Lutfiah, F. (2011). Hubungan Antara hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wajdi, F. (2008). Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wiyarto, A. (2012). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Di Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Tahfidz al-Qur'an

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	7%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	4%
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	3%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
6	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Universiti Utara Malaysia Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah	

10

Siti Rohmatillah, Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018

Publication

1%

11

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

1%

12

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Student Paper

1%

13

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Gambar Hadis

by Firda Firdaus

Submission date: 18-Apr-2020 07:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300551106

File name: Latihann_FirdaFF_6A.pdf (133.15K)

Word count: 1333

Character count: 8712

Latar Belakang

Menggambar merupakan salah satu profesi yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa seni yang kuat. Adapun pengertian gambar yaitu **tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan pensil dan sebagainya di atas kertas**. Dalam ruang kajian, dari sekian banyak jenis seni, gambar merupakan bagian dari cabang seni yang menginduk pada cabang seni rupa. Sedangkan dalam lingkup masyarakat muslim, hampir semua golongan dipastikan sepakat bahwa seni, salah satunya yaitu gambar, merupakan fitrah atau naluri manusia yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Terdapat beberapa hadis yang memberi isyarat tentang keburukan menggambar. Diantaranya adalah hadis tentang larangan menggambar makhluk bernyawa, siksa pembuat gambar pada hari kiamat, dan peringatan keras bagi penggambar makhluk hidup. Gambar terus berkembang seiring perjalanan kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri, perkembangan seni gambar cukup pesat. Seperti di sosial media saat ini, sudah banyak gambar-gambar yang diposting sebagai media dakwah, mencurahkan emosi, atau hanya sekedar memasang saja, dan lain-lain. Namun, masih ada diantara masyarakat tersebut yang belum mengetahui hadis tentang gambar dan kualitas dari hadis tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, maka diperlukan kajian yang lebih dalam melalui proses takhrij hadis. Hal ini mengingat lazimnya masyarakat dalam menggambar, tetapi masih belum mengetahui hadis tentang gambar dan kualitas hadis tersebut. Sehingga, penelitian ini sangat perlu dilakukan. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: "Takhrij Hadis-Hadis Tentang Gambar".

Rumusan Masalah

Terdapat kualitas hadis tentang gambar.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengertian gambar?
2. Bagaimana hadis tentang gambar?
3. Bagaimana kualitas hadis tentang gambar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas hadis tentang gambar.

Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan ilmu hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan pengetahuan ilmu hadis.

Tinjauan Pustaka

Pembahasan topik tentang gambar dalam islam sudah melimpah, namun tidak ditemukan penelitian yang membahas takhrij hadis-hadis tentang gambar. Penelitian terdahulu topik tentang gambar dalam islam sangat membantu penulis untuk perumusan teori takhrij hadis-hadis tentang gambar dalam penelitian ini.

Rahman, Andi. (2016). Judul “Pengenalan Atas Takhrij Hadis.” Penerbit *Jurnal Studi Hadis*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pentingnya takhrij hadis dapat memberikan kemudahan untuk meneliti kualitas hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis sebagai alat ukur penilaian kualitas hadis.

Qomarullah, Muhammad. (2016). Judul “Metode Takhrij Hadis Dalam Menakar Hadis Nabi” Penerbit *el-Ghiroh*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah takhrij hadis meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan metode takhrij hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis merupakan pencarian hadis dari berbagai sumbernya yang asli untuk meneliti kualitas hadisnya.

Lubis, Askolan. (2016). Judul “Urgensi Metodologi Takhrij Hadis dalam Studi Keislaman” Penerbit *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah takhrij hadis memberikan metodenya dalam pencarian hadis.

Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis dapat menunjukkan sumber asli dari suatu hadis, menjelaskan sanad dan menerangkan nilai hadis.

Najichah, Iffa Yuliani Ainun. (2016). Judul “Pemahaman Hadis Tentang Gambar (Analisis Makna صورة Dalam Hadis).” Penerbit *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jensis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab dan ilmu fiqih. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah dengan pemahaman hadis tersebut dapat mengetahui hukumnya dan kontekstualisasi hadis pada masa sekarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang gambar memiliki pemahaman berupa larangan membuat gambar/melukis.

Sabri, Muhammad. (2016). Judul “Taswir Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW.” Penerbit *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*. Penelitian ini menggunakan teori taswir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bahasa, ilmu hadis, dan sosiohistoris. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kualitas, kandungan, dan relevansi hadis Nabi tentang taswir memberikan kemudahan dalam mengetahui taswir dalam pandangan hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa taswir dalam perspektif hadis adalah taswir yang dibuat dengan niat untuk menyekutukan Allah.

Iman, Fauzul. (1995). Judul “Ilmu Takhrij Al-Hadits: Sejarah dan Urgensi”. Penerbit *Al-Qalam*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah sejarah perkembangan ilmu takhrij dan urgensi mempelajari ilmu takhrij. Artikel ini menyimpulkan bahwa para ulama terdahulu bersemangat dalam melakukan takhrij dan takhrij hadis merupakan kegiatan penting yang tidak boleh diabaikan bagi setiap peneliti hadis.

Hilmi, Ahmad. (2018). Judul “Tashwir: Seni Rupa Dalam Pandangan Islam”. Penerbit *Rumah Fiqih Publishing*. Penelitian ini menggunakan teori tentang tashwir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan hadis dan ilmu fiqih. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah tashwir dalam pandangan islam memiliki berbagai hukumnya dan memiliki beberapa jenis tashwir (gambar). Penelitian ini menyimpulkan bahwa para ulama berbeda pendapat dalam masalah hukum tashwir (gambar).

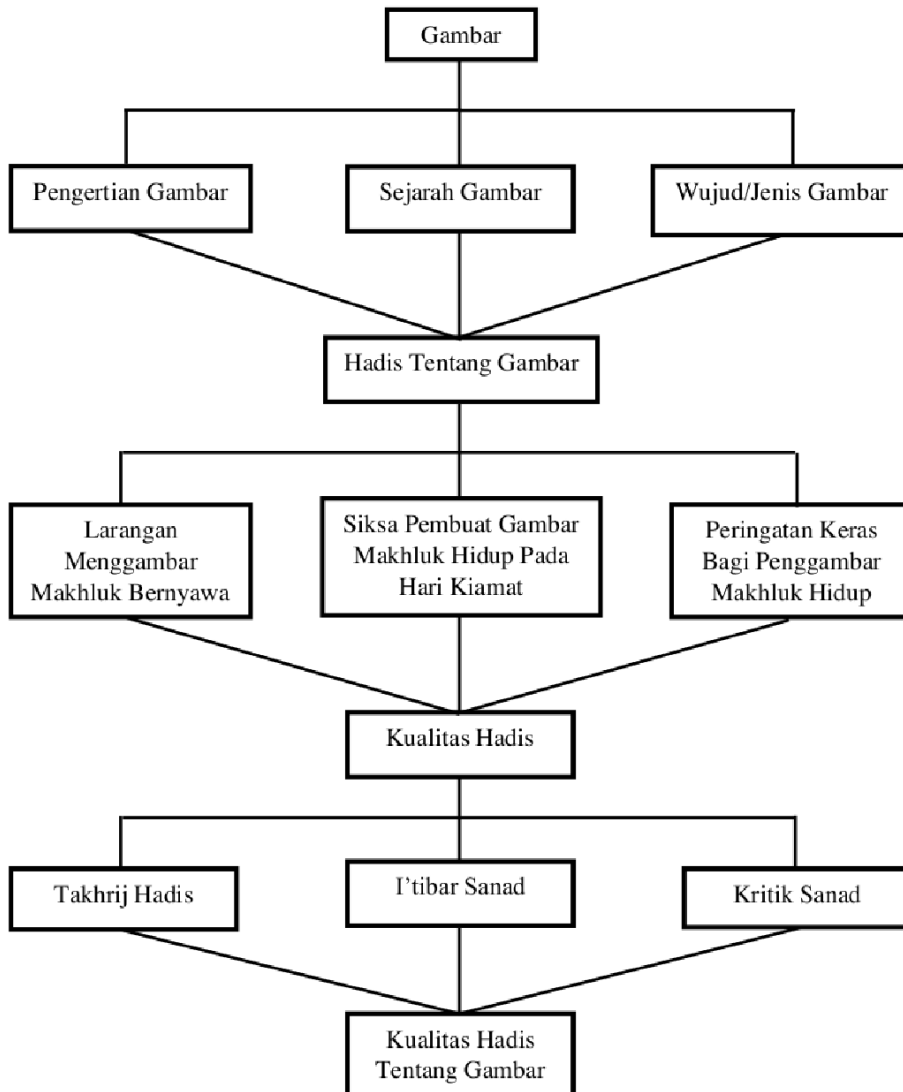
Kerangka Berpikir

Gambar merupakan tiruan sesuatu seperti hewan, manusia, tumbuhan, dan lain-lain, yang dibuat dengan coretan pensil gambar pada kertas atau yang lain. Adapun dalam istilah Arab, yaitu صورة, تمثال. Kata صورة diartikan sebagai gambar, lukisan dan kata تمثال, diartikan sebagai patung (NAJICHAH, 2016). Tashwir (gambar/lukisan) salah satu kesenian yang paling tua dalam sejarah peradaban manusia (Sabri, 2016). Wujud/jenis tashwir ini ada 4 bagian, yaitu : 1) Tumbuhan dan Benda Mati, 2) Boneka Mainan Anak-anak, 3) Memajang Gambar Makhluk Bernyawa, dan 4) Baju Bergambar (Hilmi, 2018).

Terdapat hadis tentang larangan tashwir (gambar/lukisan) makhluk bernyawa (Sabri, 2016). Selain itu juga, terdapat hadis tentang siksa pembuat gambar makhluk hidup pada hari kiamat serta hadis tentang peringatan keras bagi penggambar makhluk hidup (Al-Mundziri, 2003).

Hadis tentang tashwir (gambar/lukisan) untuk menentukan kualitas hadis tersebut dengan cara takhrij hadis dan kritik sanad hadis (Sabri, 2016). Dengan cara takhrij, kita bisa tahu kitab-kitab asal dimana suatu hadis berada beserta ulama yang meriwayatkannya. Serta dapat memperjelas keadaan sanad (Qomarullah, 2016). Selain itu, takhrij hadis dapat memberikan kemudahan untuk meneliti kualitas hadis (Rahman, 2016) serta takhrij merupakan kegiatan penting yang tidak boleh diabaikan bagi setiap peneliti hadis (Iman, 1995). Dengan i'tibar hadis kita mendapatkan informasi mengenai kualitas hadis dari literatur hadis (Fauziah, 2018). Begitupun kritik sanad hadis, kita bisa tahu biografi dan kualitas perawi. Penelitian ini bermaksud untuk menguji kualitas hadis tentang gambar.

Gambar kerangka berpikir sebagaimana di bawah ini :



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. BAB II Gambar: A) Pengertian Gambar; B) Sejarah Gambar; dan C) Wujud/Jenis Gambar. BAB III Hadis Tentang Gambar: A) Larangan Menggambar Makhluk Bernyawa; B) Siksa Pembuat Gambar Makhluk Hidup Pada Hari Kiamat; dan C) Peringatan Keras Bagi Penggambar Makhluk Hidup. BAB IV Kualitas Hadis: A) Takhrij Hadis; B) I'tibar Sanad; dan C) Kritik Sanad. BAB V Penutup: A) Kesimpulan dan B) Saran.

Daftar Pustaka

- Al-Mundziri, I. (2003). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Fauziah, C. (2018). I'TIBĀR SANAD DALAM HADIS . *Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa* .
- Hilmi, A. (2018). Tashwir : Seni Rupa Dalam Pandangan Islam . *Rumah Fiqih Publishing* .
- Iman, F. (1995). ILMU TAKHRIJ AL-HADITS: SEJARAH DAN URGENSI . *Al-Qalam*.
- NAJICHAH, I. Y. (2016). PEMAHAMAN HADIS TENTANG GAMBAR (ANALISIS MAKNA صورة DALAM HADIS) . *FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG* .

Qomarullah, M. (2016). METODE TAKHRIJ HADITS DALAM MENAKAR HADITS NABI. *el-Ghiroh*.

5

Rahman, A. (2016). Pengenalan Atas Takhrij Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* .

Sabri, M. (2016). T{AS{WI<R DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW (Kajian Tematik) . *FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR* .

Gambar Hadis

ORIGINALITY REPORT

2

7 %

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1 %

PUBLICATIONS

7 %

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

3

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

1 %

4

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1 %

5

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

1 %

6

Submitted to IAIN Bukit Tinggi

Student Paper

1 %

7

Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.
"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU
MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI
KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL
DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

1 %

Nikah Terlarang

by Bunga Putri

Submission date: 18-Apr-2020 01:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300830195

File name: BUNGA_ILHA_6A.pdf (522.97K)

Word count: 1089

Character count: 6816

Nama : Bunga Putri Anisah
NIM : 1171060018
Jurusan : Ilmu Hadis/6A
MK : Metode Penelitian Hadis

¹³ A. Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara dua insan hamba Allah yang berlawanan jenis, yang mempunyai tujuan untuk membina keluarga atau rumah tangga yang bahagia dunia dan akhirat. Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak, baik suami maupun istri. Penyatuan ikatan batin antara dua insan yang berlawanan jenis tersebut sangat memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah adalah sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang.¹

Didalam islam, tidak semua pernik diperbolehkan. Ada beberapa pernikahan yang dilarang dalam agama islam diantaranya ² 1) Nikah Mut'ah, 2) Nikah Syighar, dan ³ 3) Nikah Muhallil.

Hadis tentang hukum nikah *mut'ah* telah ada sejak lama, dan menimbulkan dua mainstream pendapat yaitu yang melarang dan membolehkannya, disebut pertama memiliki rujukan jumhur ulama sunnah, sedangkan disebut kedua merujuk kepada pendapat ulama Syi'ah. Ada riwayat yang sahih bahwa Rasulullah SAW melarang nikah syighar, yang mana arti dari pernikahan syighar ialah pernikahan model Jahiliyah, yaitu pernikahan dengan perjanjian tukar menukar. Adapula nikah muhallil, yaitu dimana ² seorang laki-laki menikahi seorang perempuan yang sudah ditalak tiga kemudian ia mentalaknya dengan tujuan supaya perempuan tersebut dapat kembali rujuk dengan sumai yang sudah menjatui talak kepadanya.

Adapun materi yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana hukum pernikahan yang dilarang oleh agama islam dalam

¹ Hamid Ahmad al-Thahir, Dr, *Tuhfatul 'Arus*, (Kairo: Dar al-fajr litturats, 2004), hal. 3

perspektif hadis, yang mana pernikahan yang dilarang itu ialah nikah mut'ah, nikah syighar, dan nikah muhallil.

B. Kerangka masalah

Terdapat beberapa macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pernikahan dalam islam?
2. Bagaimana hadis tentang pernikahan yang dilarang?
3. Bagaimana macam-macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Ridwan Hasbi. 2011. Judul "*Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadis*". Penerbit *Jurnal Ushuluddin*. Pembahasan ini bersifat deskriptis - analitis yang berfokus pada hukum menikah dalam perspektif hadis. Isi dari kitab ini ialah memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari dasar pernikahan sampai pada hukum pernikahan. Kesimpulan dari pembahasan ini bahwa menikah merupakan sunnah para nabi dan para rasul, disamping sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan dan karunia nikmat dari Allah.
2. M. Sabir Maidin. 2019. Judul "*Nikah Mut'ah Perspektif Hadis Nabi*". Penerbit *Jurnal Perbandingan Mazhab*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang merupakan data sekunder dan disebut juga penelitian kepustakaan. Isi dari pembahasan ialah bahwa terdapat perbedaan dalam nikah mu'tah, ada yang membolehkan dan ada yang melarang. Kesimpulan dari isi bahasan ialah Terlepas dari pandangan pemahaman dari kalangan Syi'ah dan Sunni, maka nikah

mut'ah secara umum adalah haram, dan keharamannya berlaku sampai hari kiamat.

3. Ika Ratnawati. 2017. Judul "*Keabsahan Perkawinan Muhallil dalam Hukum Islam*". Penerbit *Digital Repository Universitas Jember*. Metode penelitian yang dipakai ialah yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang. Materi yang dibahas dalam skripsi ini adalah perkawinan mhalil yang tidak dapat memenuhi syarat sah perkawinan muhallil, dan hukum pernikahan muhallil. Keimpulan yang didapat ialah perkawinan muhallil hukumnya tidak sah karena tidak dapat memenuhi syarat sah [\perkawinan dalam hukum islam.
4. Halil Khusairi. 2016. Judul "*Kajian Terhadap Kitab Al-Kaafi Fi Fiqh Imam Ahmad Karya Ibnu Qudamah*". Diterbitkan oleh *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan pengkajian daftar pustaka. Materi yang dijelaskan dalam pembahasan ini adalah masalah-masalah yang dibahas dalam kitab Al-Kaafi termasuk pernikahan. Kesimpulannya adalah bahwa hampir semua masalah yang berkaitan dengan fiqh dibahas dalam kitab Al-Kaafi.
5. Ahmad Rois. 2016. Judul " Analisis Pendapat Imam Malik tentang Hukum Nikah Mut'ah". Diterbitkan oleh *Walisongo.ac.id*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatn analisis sosial. Pembahasan yang terdapat dalam analisis ini adalah dasar-dasar pernikahan, macam-macam pernikahan sampai pada hukum pernikahan. Adapun kesimpulan darianalisis ini adalah tidak semua pernikahan diperbolehkan dalam islam tetapi ada pernikahan yang juga tidak diperbolehkan dalam islam salah satunya adlah nikah syighar.
6. Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. 1998. Judul "*Terjemahan Fiqh Wanita*". Diterbitkan oleh *Pustaka Al-Kausar*. Buku ini menghimpun materi dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan kajian pustaka. Buku membahas masalah fiqh yang sensitif, dimaulai dari thaharah hingga birrul walidain, dan yang tak kalah penting buku ini

juga membahas masalah pernikahan. Kesimpulan dari buku adalah bahwa sebagai umat muslim yang sejati kita harus mengaahui dengan pasti apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

F. Kerangka Berfikir

Sumber hukum yang djadikan acuan oleh umat islam yang pertama ialah Al-Qur'an, yang mana al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Disamping al-Qur'an, adapula sumber hukum lainnya salah satunya ialah hadis. Hadis juga berperan penting dalam menentukan suatu hukum. Kedudukan hadis, menurut kesepakatan mayoritas ulama, adalah sebagai salah satu sumber ajaran Islam.² Hadis merupakan segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. baik itu ucapan, perbuatan, dan ketetapanannya. Namun, tidak semua hadis dapat dijadikan sebagai patokan karena tidak semua hadis berkualitas shahih.

Sebagai sumber hukum kedua, salah satu hukum yang disabdakan oleh Rasulullah SAW ialah dilarangnya nikah mut'ah, syighar, dan muhallil. Sebagai sumber hukum kedua, hadis Nabi SAW. tidak ragukan lagi. Tetapi menurut As-Syafi'i hanya hadis shahih yang dapat dijadikan hujjah bagi umat islam.

G. Bagan Kerangka Berfikir

Dihalaman berikutnya...

⁷

² Quraaisy Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21



H. Metodologi Penelitian¹⁴

⁹ Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan mengkaji daftar pustaka yang dijadikan sebagai sumber dari penelitian ini, baik itu data sekunder maupun data primer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar data yang dihimpun jelas, berkaitan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Setelah data yang pustaka yang dicari telah terkumpul, maka peneliti akan memisahkan mana data sekunder dan mana data primer. Setelah data sekunder dan primer terpisah, maka peneliti akan melakukan pendekatan kajian pustaka dan akan mengkaji lebih dalam data sekunder yang menjadi sumber utama dari penelitian ini. Maka metode yang dilakukan selanjutnya ialah metode syarah hadis, yang mana peneliti akan mengkaji makna hadis yang dijadikan sumber hukum dilarangnya nikah mut'ah, syighar, dan muhallil.

I. Daftar Pustaka

Sihab, Qura'isy. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Hamid Ahmad al-Thahir, Dr. 2004. *Tuhfatul 'Arus*. Kairo: Dar al-fajr litturats.

Syaikh Uwaidah, Muhammad Kamil. 1998. *Terjemahan Fiqh Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Nikah Terlarang

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Ati Sugiarti. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA KALANGAN REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Gegunung, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon)", Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2017

Publication

2%

2

Submitted to International Islamic University Malaysia

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

1%

5

Nasruddin Yusuf. "HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

1%

6	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	1
7	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	%1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
10	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
11	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
13	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
14	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
15	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	1%
16	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	1%

17

Submitted to Bali International School

Student Paper

1
%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Amar Ma'ruf

by Lukmana Abdul Aziz

Submission date: 18-Apr-2020 01:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300826492

File name: LUKMANA_ABDUL_AZIIZ_IH_6A-5.pdf (557.25K)

Word count: 1461

Character count: 9247

LATIHAN

LUKMANA ABDUL AZIIZ - IH 6A

RUMUSAN MASALAH

Terdapat relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian social

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana teori pengendalian social?
2. Bagaimana hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar?
3. Bagaimana relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian social?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian Ini Bertujuan membahas relasi hadis tetangamar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian sosial

TABEL TINJAUAN PUSTAKA

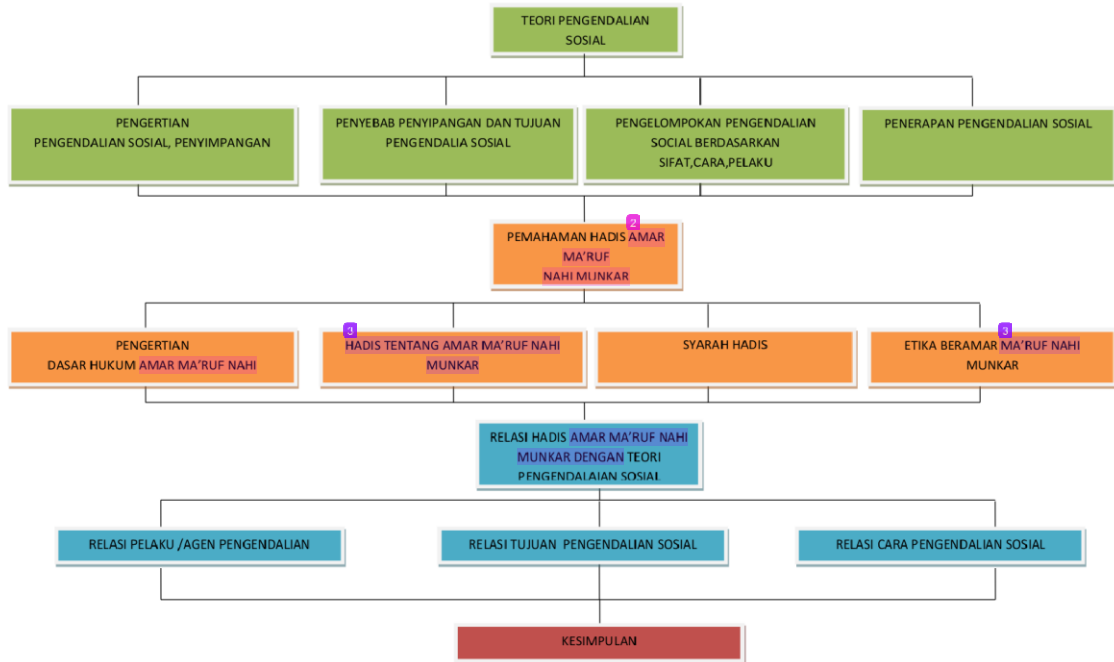
NO	PENGARANG, TAHUN	JUDUL	KATEGORI, PENERBIT	TEORI	METODE, ANALISIS	HASIL PEMBAHASAN	KESIMPULAN, SARAN
1	Hasan Su'aidi, 2013	Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Prespektif Hadits	Artikel, Jurnal Penelitian	Teori Ilmu Hadis	Kualitatif, Maudhu'i	konsep amarma'ruf nahi munkar yang di kenalkan di dalam Hadis Mengubah kemunkar dengan tangan, lisan, dan hati	Amr Ma'ruf Nahi Munkar Disyaratkan Memberikan Dampak Masalah Yang Lebih Besar Dari Pada Dampak Mafsadatnya
2	Andi Miswar, 2018	Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Antara Konsep Dan Realitas	Artikel, Al-Iqbal University Press	Teori Alquran Dan Sunnah	Kualitatif, analist, comperative	Amar Maruf Nahi Munkar Adalah Manusia	amr ma'rufnahy munkar dapat dilakukan siapapun, sesuai kemampuan
3	Mas Ahmad yanti, 2015	Pengendalian Sosial Kejahatan: Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi	Artikel, Jurnal Cita Hukum	Teori sosiologi pengendalian sosial	kualitatif, deskriptif	objek pegendalian sosial adalah anggota masyarakat yang menyimpang,	pengendalian sosial adalah sebagai reaksi masyarakat terhadap anggotanya yang menyimpang
4	M. Ilyas, 2015	Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya	Artikel, jurnal Thabawi Ikhlatulistiwa	Teori sosiologis	Kualitatif, obersrvatif desriptif	Remaja adalah fase dimana sering terjerumus penyimpangan sosial	ustadz sebagai agen pengendalian sosial melakukan banyakmelakukan pendekatan preventif
5	Ida Bagus Sudarma Putra, 2018	Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya	Artikel, jurnal vyavahara duta	teori sosiologis	kualitati, deskriptif	tiga sanksi yang digunakan di dalam usaha menciptakan tertib sosial diantaranya : Sanksi Fisik, Psikologis, Sanksi Ekonomik	pengendalian dengan Sanksi akan dianggap sia sia atau negatif ketika terdapat alat pengendalian sosial yang dinilai lebih ampuh.

KERANGKA BERPIKIR

Terdapat beberapa definisi yang di berikan oleh para ahli dalam menjelaskan pengertian pengendalian social (Hamzah, 2015). Pengendalian social merupakan mekanisme mengarahkan dan mencegah penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. (Saputra, 2017) Pengendalian sosial dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya, berdasarkan cara atau perlakuan nya, dan berdasarkan pelaku pengendalian sosialnya. (Putra, 2018). Penerapan pengendalian social mempertimbangkan Cara mana yang sebaiknya diterapkan, sedikit banyaknya juga tergantung pada faktor terhadap siapa pengendalian sosial tadi hendak diperlakukan dan di dalam keadaan yang bagaimana. (Yani, 2015)

Diantara pokok pokok ajaran agama islam yang wajib dikerjakan oleh pemeluknya adalah Amar ma'ruf nahi munkar (Suadi, 2013). Nabi memerintahkan umatnya untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, hal ini dapat di ketahui dari hadis nabi tentang perintah merubah kemungkaran dan telah di syarahi oleh para ulama. (Sabir, 2015). Amar ma'ruf nahi munkar adalah amalan mulia (Suadi, 2013), oleh karena itu dalam melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar tentunya terdapat etika etika tertentu (Miswar, 2018)

kontrol sosial terhadap penyimpangan dalam istilah agama islam lebih di sering disebut dalam istilah amar ma'ruf nahi munkar (L.Diabi, 2014) dalam pelaksanaannya amar ma,ruf nahi munkar adalah pardu kifayah yang artinya apabila ada yang mampu melaksanakannya hilang kewajiban dari yang lainnya (Taimiyah, 1419 H) Dalam teori pengendalian social dikenal agen agen yang bertugas dalam pengendalian sosial (Hamzah, 2015). Aturan-aturan agama pada umumnya adalah hal-hal yang menuju pada tertib sosial. Anjuran untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan larangan membunuh atau menyakiti, adalah beberapa contoh ajaran agama yang mengarah pada integrasi dan tertib sosial (Minarti, Niken, & Wiwik, 2013). amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan tangan (kekuasaan) lisan , atau hati (Suadi, 2013)



DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, M., Solfema, & Ismaniar. (2018). Hubungan Antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Prilaku Sosial. Anak usia Dini. *Kolokium vol.6 No.1* , 65-78.
- ¹⁴ Hamzah, M. (2015). Peran Kontrol Sosial dalam Pengendalian Prilaku Mahasiswa *Kos . Ejournal Sosiatri - Sosiologi Vol.3 No.2* , 124 - 137.
- Ilyas, M. (2015). KONTROL SOSIAL TOKOH MASYARAKAT (USTADZ). *Jurnal Tharbiyah katulistiwa Vol.1 no.1* , 1-17.
- Khadijah. (2018). Agama dan Budaya Malu sebagai kontrol Sosial. *Sosial Budaya Vol.15 No.2* , 121-135.
- ⁹ L.Diabl, A. (2014). peranan hukum sebagai sosial control , sosial engineering dan social welfare. *Jurnal al A'dl Vol.7 No.2* , 52-66.
- Minarti, Niken, & Wiwik. (2013). Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja. *Mimbar Vol.29 No2* , 155-164.
- MINTARTI, DASUKI, N. P., & NOVIANTI, W. (2013). Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam dalam Pencegahan pergaulan bebas remaja. *MIMBAR, Vol. 29, No. 2* , 15-164.
- Miswar, A. (2018). *Amr Ma'ruf Nahi Munkar antara Konsep dan Realitas*. Makasar: Alauddin University Press.
- Putra, I. B. (2018). SOSIAL CONTROL : SIFAT DAN SANKSI SEBAGAI SARANA. *VYAVAHARA DUTA Volume XIII, No.1* , 27-32.
- Sabir, M. (2015). AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNKAR. *POTRET PEMIKIRAN – Vol.19, No. 2* , 1-27.
- sabir, M. (2015). Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar . *Potret Pemikiran Vol.19 No. 2* , 27.
- Saputra, P. P. (2017). ¹³ Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Society Vol V. No 1* , 69-86.
- ³ Suadi, H. (2013). Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Prespektif hadis. *Jurnal Penelitian* .
- Taimiyah, I. (1419 H). *terjemah Ahmad Hasan Amar Ma'ruf Nahi munkar*. Riyadh: Departement urusan wakaf, dakwah dan pengarahan kerajaan Arab saudi.
- ⁴ Yani, M. A. (2015). PENGENDALIAN SOSIAL KEJAHATAN : Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman. *Jurnal Cita hukum* , 77-90.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menenrapkan studi pustaka. Penelitian di laksanakan degan menghimpun sumber – sumber kepustakaan , baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber sumber kepustakaan di kategorikan sesuai pertanyaan pertanyaan penelitian. Setelah di kategorisasi, peneliti melakukan pengmbillan data dari sumber pustaka. Data – data tersebut ditampilkan sebagai temuan peneliti. Data yang telah di tampilkan kemudaian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta, kemudian fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahanp interpretasi digunakan metode atau analisi, atau pendekatan ilmu social

LATAR BELAKANG

Manusia adalah salah makhluk ciptaan Allah SWT yang di karuniai dengan akal dan nafsu. Karunia ini memungkinkan manusia menjadi makhluk yang dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri secara bebas baik pada hal yang baik atau hal buruk, namun manusia kemudian di berikan hati nurani yang senantiasa condng terhadap kebaikan. Namun dalam perjalanannya manusia senantiasa dipengaruhi hal hal yang berasal dari luar, yang kemudian mendorong hati nurani keluar dari fitrahnya. Sehingga manusia bertindak menyalahi fitrahnya yang selalu condong pada hal baik.

Kemampuan manusia untuk bertindak sesuai dengan keinginannya memanglah merupakan suatu karunia luarbiasa yang membuat manusia menjadi makhluk paling unggul karena tidak semua makhluk diciptakan demikian. Namun pada kenyataanya kebebasan itu lah kemudian manusia terkadang bertindak tidak sesuai dengan keinginan hatinya sendiri yang kemudin merugikan dirinya juga orang lain. Untuk itu kemudian manusia memerlukan seperangkat aturan atau norma yang dapat memandu dirinya untuk berbuat sesuai dengan apa yang di harapkan semua orang.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup pastinya akan senantiasa hidup berdampingan, berinteraksi dengan orang lain didalam kehidupannya. Aturan atau norma bertujuan untuk membimbing manusia yang memiliki kehendak bebas itu , sehingga mereka tidak bertindak merugikan oranglain, bahkan dirinya sendiri. Masyarakat dengan lingkungannya kemudian menyusun seperangkat aturan atau norma baik yang tertulis atau pun tidak tertulis yang merujuk pada harapan semua orang agar manusia dapat beretika dengan baik.

aApa yang kita harapkan memang terkadang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan aturan manusia daharapkan untuk bertindak sebaik mungkin, namun pada kenyataanya banyak diantara kita yang melkukan penyimpngan terhadap aturan yang sudah dibuat, hal ini tentunya merupaka suatu masalah yang besar karena jika di biarkan begitu saja akan menjadi sesuatu yang menular atau menimbulkan penyimpang yang lain. Bahkan pada kasus yang lebih parah penyimpangan akan dianggap suatu kebiasaan, dan kebiasaan dapat menjadi suatu aturan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu masyarakat tidak hanya membutuhkan seperangkat aturan atau norma, tetapi mereka juga membutuhkan suatu system atau mekanisme yang dapat mendidik,mencegah, mengubah, dan memperbaiki segala bentuk penyimpangan yang kita kenal dengan pengendalian sosial (social control).

Islam sebagai risalah yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW telah membuktikan dirinya sebagai pemilik konsep pengendalian sosial yang sangat handal dan mampu memperbaiki tatanan masyarakat Arab jahiliah yang sangat rusak terutama dalam hal moral,kini dengan islam mereka menjadi suatu bangsa pemilik peradaban yang luarbiasa. Pengendalian sosial di dalam islam lebih dikenal dengan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Agama dan kehidupan sosial memang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat terutama dalam pedoman beretika dan berperilaku juga pada konsep pengendalian masyarakat atau yang di kenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pengendalian penyimpangan, lalu seberapa jauh hubungan keduanya, akan sangat menarik untuk kita kaji.

LATAR BELAKANG

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang di karuniai dengan akal dan nafsu. Karunia ini memungkinkan manusia menjadi makhluk yang dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri secara bebas baik pada hal yang baik atau hal buruk, namun manusia kemudian di berikan hati nurani yang senantiasa condong terhadap kebaikan. Namun dalam perjalanannya manusia senantiasa dipengaruhi hal hal yang berasal dari luar, yang kemudian mendorong hati nurani keluar dari fitrahnya. Sehingga manusia bertindak menyalahi fitrahnya yang selalu condong pada hal baik.

Kemampuan manusia untuk bertindak sesuai dengan keinginannya memanglah merupakan suatu karunia luarbiasa yang membuat manusia menjadi makhluk paling unggul karena tidak semua makhluk diciptakan demikian. Namun pada kenyataannya kebebasan itu lah kemudian manusia terkadang bertindak tidak sesuai dengan keinginan hatinya sendiri yang kemudian merugikan dirinya juga orang lain. Untuk itu kemudian manusia memerlukan seperangkat aturan atau norma yang dapat memandu dirinya untuk berbuat sesuai dengan apa yang di harapkan semua orang.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup pastinya akan senantiasa hidup berdampingan, berinteraksi dengan orang lain didalam kehidupannya. Aturan atau norma bertujuan untuk membimbing manusia yang memiliki kehendak bebas itu, sehingga mereka tidak bertindak merugikan oranglain, bahkan dirinya sendiri. Masyarakat dengan lingkungannya kemudian menyusun seperangkat aturan atau norma baik yang tertulis atau pun tidak tertulis yang merujuk pada harapan semua orang agar manusia dapat beretika dengan baik.

Apakah yang kita harapkan memang terkadang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan aturan manusia diharapkan untuk bertindak sebaik mungkin, namun pada kenyataannya banyak diantara kita yang melakukan penyimpangan terhadap aturan yang sudah dibuat, hal ini tentunya merupakan suatu masalah yang besar karena jika di biarkan begitu saja akan menjadi sesuatu yang menular atau menimbulkan penyimpangan yang lain. Bahkan pada kasus yang lebih parah penyimpangan akan dianggap suatu kebiasaan, dan kebiasaan dapat menjadi suatu aturan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu masyarakat tidak hanya membutuhkan seperangkat aturan atau norma, tetapi mereka juga membutuhkan suatu system atau mekanisme yang dapat mendidik, mencegah, mengubah, dan memperbaiki segala bentuk penyimpangan yang kita kenal dengan pengendalian sosial (social control).

Islam sebagai risalah yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW telah membuktikan dirinya sebagai pemiliki konsep pengendalian sosial yang sangat handal dan mampu memperbaiki tatanan masyarakat Arab jahiliah yang sangat rusak terutama dalam hal moral, kini dengan islam mereka menjadi suatu bangsa pemilik peradaban yang luarbiasa. Pengendalian sosial di dalam islam lebih dikenal dengan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Agama dan kehidupan sosial memang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat terutama dalam pedoman beretika dan berperilaku juga pada konsep pengendalian masyarakat atau yang di kenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pengendalian penyimpangan, lalu seberapa jauh hubungan keduanya, akan sangat menarik untuk kita kaji.

Amar Ma'ruf

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	3%
	Student Paper	
2	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	3%
	Student Paper	
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	3%
	Student Paper	
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	2%
	Student Paper	
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2%
	Student Paper	
6	Submitted to Higher Education Commission Pakistan	2%
	Student Paper	

7	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1	
8	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	%	1 %
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1 %
10	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper		1 %
11	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper		1 %
12	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper		1 %
13	Putra Pratama Saputra. "Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA", Society, 2017 Publication		1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper		1 %

Missogini

by Gina Fauziah

Submission date: 18-Apr-2020 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300813909

File name: GINAF_VI-A.docx (71.45K)

Word count: 1544

Character count: 10523

NAMA : GINA FAUZAIH

NIM : 1171060027

ILMU HADIS VI – A

METODOLOGI PENELITIAN HADIS

LATIHAN PROPOSAL PENELITIAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui, hadis adalah salah satu dari dua pedoman umat islam setelah Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan suatu ibadah, maka hadis menurut jumhur ulama berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, tingkah laku, maupun ketetapan. Islam lahir sebagai agama rahmatan lil'alamin, penyempurna dari semua agama samawi, dan salah satu dari bentuk rahmatan lil'alamin islam itu sendiri adalah menjunjung tinggi keadilan dalam bentuk dan hal apapun.

Sebelum islam lahir, perempuan memiliki derajat yang sangat rendah, bahkan tidak memiliki nilai satu persen-pun. Mereka dikubur hidup-hidup, direndahkan, dilecehkan, dan lain hal-nya. Namun setelah lahirnya islam, perempuan dijunjung tinggi harkat martabanya, diberikan posisi yang layak, dan diperlakukan layaknya manusia. Bahkan dalam sejarah islam, perempuan memiliki kontribusi yang amat banyak. Diantara perempuan yang tercatat dalam sejarah islam adalah Khadijah binti Khuwalidi, istri Rasulullah Saw, yang senantiasa menemani perjuangan sang suami dalam menyiarkan agama islam, Aisyah binti Abu Bakar, salah satu istri Rasulullah yang berkontribusi dalam pendidikan, menyiarkan agama islam, bahkan beliau adalah salah satu dari guru hadis perempuan, dan yang terakhir adalah Fatimah binti Muhammad, putri Rasulullah Saw menjunjung tinggi kedudukan perempuan, hingga berkontribusi dalam ruang public (Muhtar Algi Purnama:2018).

Banyak nash-nash Al-Qur'an dan hadis yang memuliakan perempuan. Namun, dibalik semua itu, terdapat hadis-hadis Rasulullah Saw, yang kontradiksi dengan nash-nash Al-Qura'n dan hadis yang memuliakan perempuan. Diantaranya adalah hadis tentang kurangnya akal dan agama perempuan, hadis yang menyebutkan bahwa perempuan itu adalah sumber fitnah, hadis

yang menyebutkan bahwa perempuan itu tidak layak menjadi pemimpin, dan sebagainya. Hadis-hadis tersebut menurut tokoh feminis disebut dengan hadis missogini, atau hadis yang mendiskreditkan perempuan. Salah satu dari tokoh feminis muslim adalah Fatimah Mernissi, beliau berasumsi bahwa hadis-hadis missogini itu tidak sesuai, bahkan bertentangan dengan sosok Rasulullah Saw, sebagai uswatun hasanah (Syamsul Hadi Untung: 2013).

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap pemikiran Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data-data mengenai pemikiran Fatimah Mernissi mengenai hadis missogini, dampak hadis missogini terhadap perempuan, hingga pendapat ulama hadis dalam menanggapi hadis missogini ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat kritik Fatimah Mernissi terhadap hadis-hadis missogini. Rumusan masalah tersebut dapat diperinci dalam beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana istilah Missogini?
2. Bagaimana hadis-hadis Missogini?
3. Bagaimana kritik Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membahas kritik Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini.

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

1. Syamsul, H. U. (2013). Judul "Telaah Kritis Terhadap Hadis Misoginis". Penerbit Jurnal Kalimah. Jurnal ini menggunakan teori tafsir dan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap pemahaman Fetima Mernissi. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah kritikan terhadap pemahaman Fatima Mernisi mengenai hadis missogini. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam menerima suatu hadis dari seorang feminis, kita harus menelitiya dengan seksama, karena mereka memiliki worldview yang berbeda dengan islam.
2. Nur, M. Z. (2011). Judul "Kegelisahan Intelektual Seorang Feminis (Telaah Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hermeneutika Hadis)". Penerbit Karsa. Jurnal ini

menggunakan teori kualitatif dengan pendekatan hermeneutika historis sosiologis terhadap Al-Qur'an dan terutama Hadist. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah kerangka teori serta metodologi yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkaji hadis missoginis, pemikiran – pemikirannya, juga kritik – kritiknya terhadap hadis – hadis missoginis. Jurnal ini menyimpulkan bahwa fatima Mernissi mencoba membongkar bangunan penafsiran para ulama klasik, yang menurutny menunjukkan dominansi terhadap patriarki.

3. Anisatun, M. (2014). Judul "Analisis Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis – Hadis Missogini". Penerbit Diya Al-Afka. Jurnal ini menggunakan teori tafsir dan metode kualitatif dengan memfokuskan pada buku Fatima Mernissi, yaitu *Women and Islam*. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah pembahsan tentang hadis – hadis yang dianggap missoginis, juga juga pemikirannya terhadap hadis – hadis tersebut. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Fatima Mernissi cenderung memberontak hadis missoginis dan menganggapnya tidak logis. Selain itu, dalam mengkaji hadis missoginis, ia menekankan pada aspek asbabul wurud dan kiblat.
4. Dadah. (2018). Judul "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Fatima Mernissi". Penerbit Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah dalam mengkaji hadis, Fatima Mernissi menggunakan metode kritik matan dengan pendekatan hermeneutika. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam memahami ajaran islam tentang wanita secara parsial ataupun terpotong – potong terhadap Al-Quran dan hadis hanya akan menimbulkan kesalah – pahaman, maka dari itu sangat diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an dan hadis.
5. M. Rusydi. (2012). Judul "Perempuan Dihadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fetima Mernissi)". Penerbit An – Nisa. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi – historis, dan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap pemikiran Fatima Mernissi. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah pemikiran Fatima Mernissi tentang kesetaraan dan analisis kritis terhadap pemikiran Fatima Mernissi. Kesimpulan jurnal ini adalah bahwa optic kultural akan selalu muncul dalam perdebatan feminism, begitu pula kecenderungan interpretasi tertentu juga ikut terlibat.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No.	Pengarang Tahun	Judul	Kategori / penerbit	Teori	Metode / Analisis	Hasil / pembahasan	Kesimpulan / saran
1	Syamsul, H. U. 2013	Telaah Kritis Terhadap Hadis Missoginis	Kalimah	Tafsir	Kualitatif, analisis kritik	Kritikan terhadap pemahaman Fatima Mernissi	Cermat dalam menerima dan memahami hadis.
2	² Nur Mukhlis Zakariya	Kegelisahan Intelektual Seorang Femini (telaah pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis)	Karsa	Historis – sosiologis, hermeneutik	Kualitatif	Kerangka teori, metodologi, serta kritikan Fatima Mernissi terhadap hadis missogini.	Membongkar pemahaman patriarki dalam penafsiran ulama klasik.
3	Anisatun Muthi'ah 2014	Analisis Pemikiran Fatima Mernissi tentang hadis – hadis missogini.	Diya Al-Afka	Tafsir dan sejarah	kualitatif	Kritik dan analisa Fatima Mernissi terhadap Hadis missogini	Fatima Mernissi memberontak hadis missogini dan menganggapnya tidak logis.
4	Dadah 2018	Metode kritik Matan Hadis menurut Fatima Mernissi	Dirayah	Hermeuneutik	Kualitatif	Dalam mengkaji hadis missogini, Fatima Mernissi menggunakan metode kritik matan hadis	Dalam memahami nash Al –Qur'an dan hadis harus dilakukan secara komprehensif.

						dengan pendekatan hermeneutic.	
5	M. Rusydi 2012	Perempuan Dihadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fatima Mernissi)	An -Nisa	Sosiologis – historis	Kualitatif, analisis kritis.	Pemikiran Fetima Mernissi terhadap kesetaraan, dan analisis terhadapnya.	Optic kultural akan selalu ada dalam setiap perdebatan feminis.

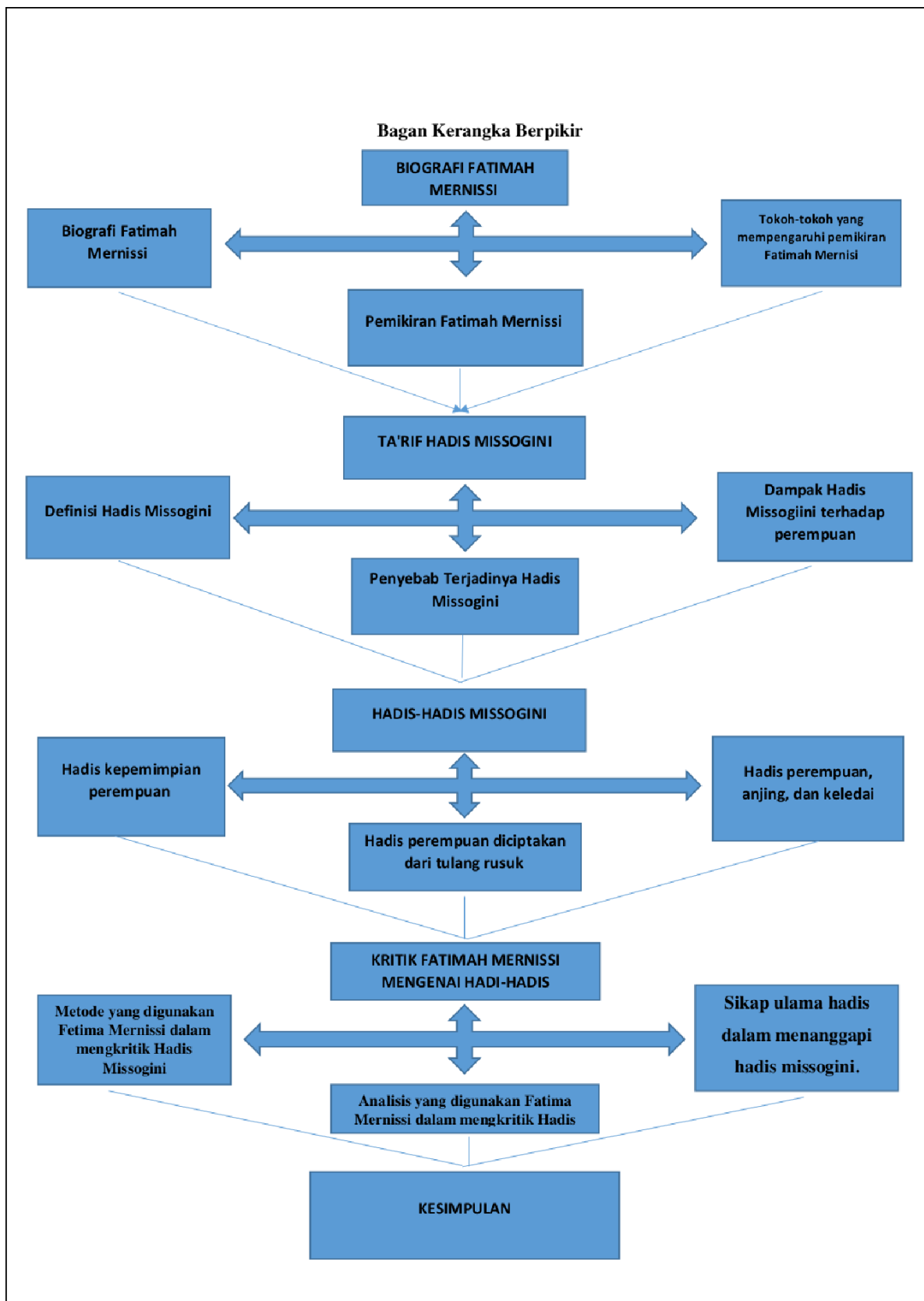
F. Kerangka Berpikir

¹ Fatima Mernissi dilahirkan di Qarawiyyien Maroko pada tahun 1940 (Anisatun Mutiah:2014). Menurut Mernissi, agama harus difahami secara progresif untuk memahami realitas sosial dan kekuatan-kekuatannya, karena agama telah dijadikan sebagai pembenar kekrasan(Nur Mukhlis Zakariyya:2011). Diantara tokoh – tokoh yang mempengaruhi pemikiran Marnissi adalah Al-Ghazali. Imam Malik (Anisatun Mutiah:2014), dan Muhammad Abed Al-Jabiri (Nur Mukhlis Zakariyya:2011).

⁷ Ta'rif hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik ucapan, perbuatan, maupun keputusan(Syamsul Hadi Untung: 2013). Ta'rif Missogini adalah kebencian terhadap wanita (Syamsul Hadi Untung: 2013). Penyebab terjadinya hadis – hadis missogini ada 3 (Zikri Darussamin: 2010). Hadis – hadis yang dianggap Missogini adalah hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk (Syamsul Hadi Untung: 2013), (Anisatun Mutiah: 2014), Hadis tentang anjing, keledai, dan perempuan (Anisatun Mutiah: 2014). Menurut Mernissi, menyamakan perempuan dengan anjing dan keledai menimbulkan kontradiksi mendasar antara hakikat kemanusiaan seorang perempuan dengan kesucian tempat solat (Zikri Darussamin, 2010). Hadis dijadikan argumentasi untuk menggusur argumentasi kaum wanita dalam proses pengambilan keputusan (Nur Mukhlis Zakariyya: 2011).

Dalam menganalisis dan mengkritik hadis missogini, Mernissi menggunakan metode kritik matan hadis (Dadah2018). Dalam mengkritisi hadis – hadis missogini, Mernissi menggunakan pendekatan hostoris – sosiologis dan analisi hermeneutic (M. Rusydi: 2012). Mernissi mengungkapkan latar belakang historis terhadap hadis – hadis missogini berikut tentang

kualitas perawinya untuk menemukan makna sesungguhnya dari teks tersebut (Nur Mukhlis Zakariyya: 2011). Upaya kritik hadis yang dilakukan oleh kelompok feminis harus memenuhi standarisasi kritik hadis (Zikri Darussamin: 2010).



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber pustaka dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan. Hal ini bertujuan untuk menampilkan fakta yang ada. Kemudian, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis, atau pendekatan metode studi pemikiran tokoh.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II BIOGRAFI FATIMA MERNISSI

- A. Biografi Fatima Mernissi.
- B. Pemikiran Fatima Mernissi.
- C. Tokoh – tokoh yang mempengaruhi pemikiran Fatima Mernissi.

BAB II TA'RIF HADIS MISSOGINI

- A. Ta'rif Hadis Missogini.
- B. Penyebab terjadinya Hadis Missogini.
- C. Dampak hadis – hadis missogini terhadap perempuan.

BAB III HADIS – HADIS YANG BERMUATAN MISSOGINI

- A. Hadis tentang perempuan, anjing, dan keledai.
- B. Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk.
- C. Hadis tentang kepemimpinan perempuan.

BAB IV KRITIK FATIMA MERNISSI MENGENAI HADIS – HADIS MISSOGINI

- A. Metode yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkritik Hadis Missogini.
- B. Analisis yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkritik Hadis Missogini.
- C. Sikap ulama hadis dalam menanggapi hadis missogini.

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

1. Rusydi, M, 2012, *Perempuan dihadapan Tuhan (Telaah Pemikiran Fatimah Mernissi)*, Yogyakarta: Kalimah.
2. Dadah, 2018, *Metode Kritik Matan Hadis Menurut Fatimah Mernissi*, Bandung: Dirayah.
3. Muthi'ah, Anisatun. 2014, *Analisis Fatima Mernissi Tentang Hadis-Hadis Missogini*, Ponorogo: Diya Al-Afka.
4. Zakariya, Nur Mukhlis, 2011, *Kegelisahan Intelektual Seorang Femini (telaah pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis)*, Surabaya: Karsa.
5. Darussamin, Zikri, 2010, *Kontroversi Hadis Missoginis*, Riau: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN SUSKA Riau.
6. Algi, Muhtar P, 2018, *Pandangan Ibn Hajar Al-Asqalani dan Fatimah Mernissi tentang Hadis Shahih yang dianggap Misoginis: Penelitian terhadap Hadis yang dianggap Missoginis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Missogini

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

2

%

1

Eko Setiawan. "Studi Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kesetaraan Gender", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2019

Publication

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

3

Febri Saputra, Taklimudin Taklimudin. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Lapas Klas Ila Curup", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

6

Mohammad Nawir. "REKONSTRUKSI PEMAHAMAN HADIS", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2018

1%

7

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1

%

8

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Living Hadis

by Nur Azizah

Submission date: 18-Apr-2020 09:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300944871

File name: nurazizah_ILHA_VIB.docx (225.16K)

Word count: 1519

Character count: 9690

A. Latar Belakang Masalah

Living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, atau disebut juga sebagai “sunnah yang hidup”. Ada tiga model living hadis yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik (Anwar, Living hadis, 2015). Dalam tulisan ini, penyusun akan lebih fokus membahas tentang tradisi praktik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Dalam Islam pun terdapat tradisi, yaitu tradisi puasa Asy-Syura. Asy-Syura yang berarti sepuluh, yang terdapat dalam bulan Muharram (Hijriah). Tradisi masyarakat pada tanggal sepuluh tersebut adalah melaksanakan puasa sunnah Asy-Syura. Tentang puasa Sunnah ini dijelaskan dalam hadis Nabi yang artinya “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyaniy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘asyura .mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga’. (HR Bukhari) (Darmia, 2018).” Pada hari Asy-Syura tersebut, selain melaksanakan puasa sunnah mereka pun melaksanakan beberapa amalan sunnah lainnya, seperti muhasabah diri, menunaikan shalat sunnah, shadaqoh, ada juga yang menganjurkan untuk memakai celak mata.

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji living living hadis dalam tradisi puasa Asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode living hadis, dengan pengumpulan data secara kualitatif, yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk living hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah :

Terdapat living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesantren Al-Ihya Sumedang.

C. Peratanyaan Penelitian:

1. Bagaimana metode living hadis?
2. Bagaimana hadis tentang puasa asy-syura?
3. Bagaimana living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang?

D. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan mengkaji living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi puasa Asy-Syura, mengetahui amalan-amalan yang dilaksanakan pada malam Asy-Syura.

F. Tinjauan Pustaka

- I. Darmiati, Muhammad Yahya, Andi Darussalam. (2018). Judul Hadis tentang puasa Asy-Syura. Penerbit Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: 1) Pendekatan historis; 2) Pendekatan sosiologis; dan 3) Pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, gambaran hadis-hadis hari Asy-syura banyak hadis yang menunjukkan kepada kita sebagai umat Nabi Muhammad saw. perintah untuk melaksanakan ibadah puasa pada hari Asy-syura. Penelitian ini memprediksikan bahwa nabi sejak dulu sudah melakukan puasa sunnah Asy-syura dan menghidupkan malam Asy-syura. (Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 2, Agustus 2018)
- II. Ahmad Khairuddin (2015). Judul hadis ¹Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan. Penerbit jurnal Al-Hiwar. Penelitian ini menggunakan teori pemahan hadis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan tiga pendekatan yaitu: 1). Doktrin 2). Historis dan 3) ¹Antropologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keutamaan bulan Asy-Syura secara khusus ada pada tanggal 10 Muharram yang disebut sebagai hari Asyura. Di hari itulah umat Islam sangat dianjurkan untuk berpuasa. Kesimpulannya adalah bulan Muharram merupakan salah satu bulan suci ²dan mulia dalam Islam.
- III. Saifuddin Zuhri Qudsy (2016). Judul LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI. Penerbit Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori

yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya. Kesimpulannya adalah living hadis merupakan satu bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi, dalam melakukan penelitian dengan model living hadis selayaknya perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan, dan kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.

- IV. M.Khoiril Anwar (2015). Judul Living Hadis. Penerbit Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori studi pustaka, dengan menggunakan teori kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan living hadis lisan tersebut dengan banyak contoh-contoh supaya mudah dipahami. Secara sederhana living hadis lisan itu meneliti terhadap aplikasi pemaknaan hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau living hadis lisan bersamaan dengan praktik. Kesimpulannya Metode living hadis sunnah yang secara lisan masih minimnya teori atau metodologi yang berkaitan dengan living hadis.

No.	Pengarang tahun	Judul	Kategori/penerbit	Teori	Metode/analisis	Hasil	Kesimpulan
I.	Darmiati, Muhammad Yahya, Andi Darussalam,(2018)	Hadis tentang puasa Asy-Syura	Jurnal Diskursus IslamPenerbit Pascasarjana UIN Alauddin Makassar	Pemahaman hadis	Kualitatif	Pemahaman Hadis mengenai puasa Asy- Syura	Nabi sejak dulu sudah melakukan puasa sunnah Asy- syura dan menghidupkan malam Asy-syura.
II.	Khairuddin, Ahmad (2015)	1 Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan	Jurnal Al-Hiwar	Pemahaman hadist	Kualitatif	1 Keutamaannya secara khusus ada pada tanggal 10 Muharram yang disebut sebagai hari Asyura. Di hari itulah umat Islam sangat dianjurkan untuk berpuasa	1 Bulan Muharram merupakan salah satu bulan suci dan mulia dalam Islam

No.	Pengarang/Tahun	Judul	Kategori/penerbit	Teori	Metode/Analisis	Hasil	Kesimpulan
III.	2 Saifuddin Zuhri Qudsy (2016)	LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI	Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Living Hadis	Kualitatif	mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya.	a. living hadis merupakan satu bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi. b. dalam melakukan penelitian dengan model living hadis selayaknya perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan.

							c. kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.
IV.	M.Khoiril Anwar (2015)	Living Hadis	Jurnal. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Studi pustaka	Kualitatif	menjelaskan living hadis lisan tersebut dengan banyak contoh-contoh supaya mudah dipahami. Secara sederhana living hadis lisan itu meneliti terhadap aplikasi pemakaian hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau	Metode living hadis sunnah yang secara lisan masih minimnya teori atau metodologi yang berkaitan dengan living hadis.

[illegible]

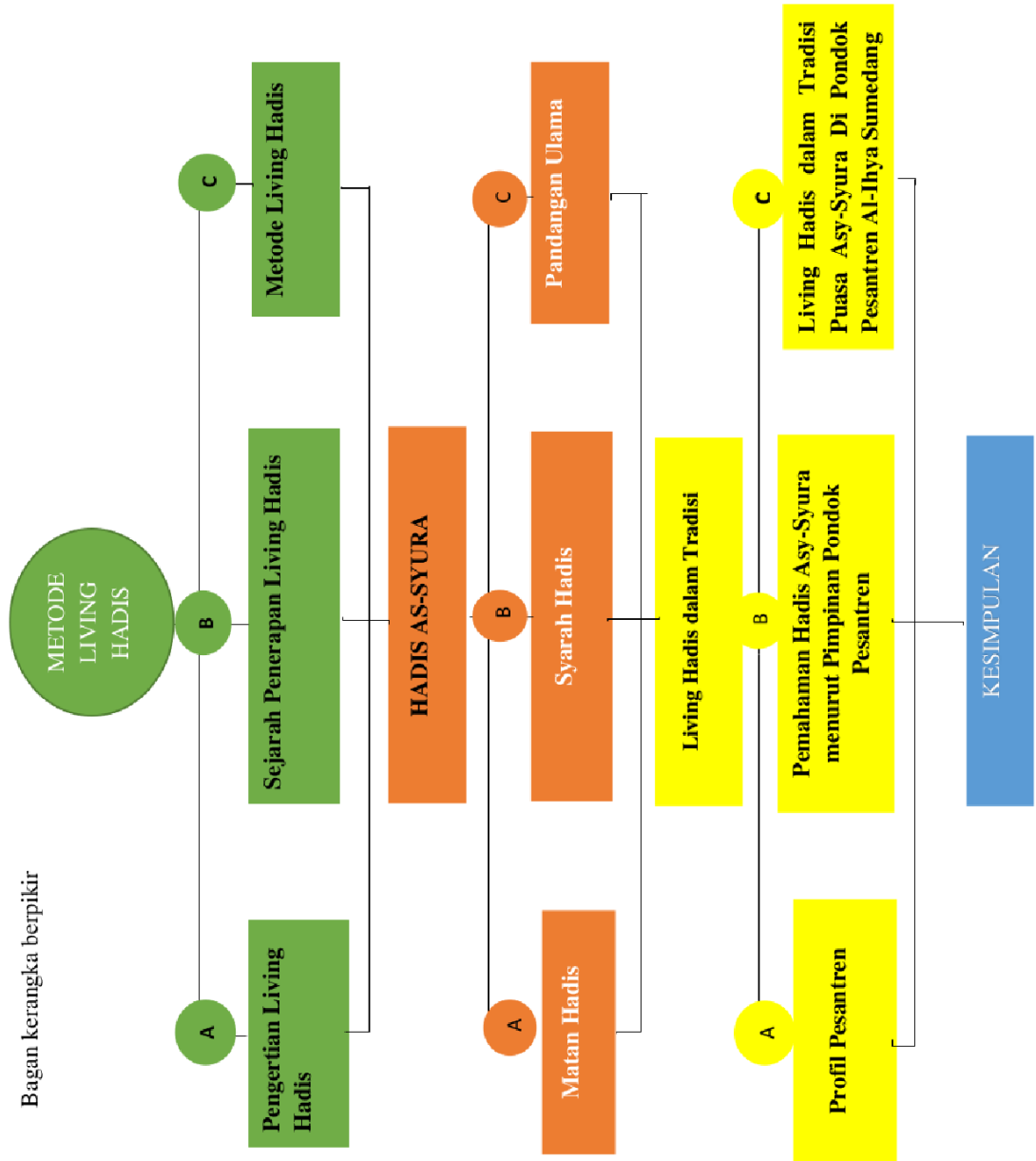
G. KERANGKA BERPIKIR

³ Kajian living hadits merupakan kajian baru dalam ilmu hadits. Kajian living hadits masih berupa kajian sosial empiris dimasyarakat belu⁴ merambah kedalam pendidikan (Faza, 2019). Living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, atau disebut juga sebagai “sunnah yang hidup” (Anwar, Living hadis, 2015).

⁶ Hadis yang membahas tentang keutamaan puasa Asy-Syura diantaranya adalah *“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyaniy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘asyura . mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada ha⁸ itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga’.* (HR Bukhari) (Darmiati, 2018).

Dalam satu dasawarsa ini, kajian living al-Qur’an dan living hadis marak dilakukan di Indonesia. Penelitian mengenai satu fenomena praktik ataupun ritual banyak dilakukan. Kajian dalam artikel ini mencoba mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya (Qudsi, 2015)

Bagan kerangka berpikir



H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB II METODE LIVING HADIS

- A. Pengertian Living Hadis
- B. Sejarah Penerapan Living Hadis
- C. Metode Living Hadis

BAB III HADIS PUASA AS-YURA

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis
- C. Pandangan Ulama

BAB IV LIVING HADIS TRADISI PUASA ASY-SYURA DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA SUMEDANG

- A. Profil Pesantren
- B. Pemahaman Hadis Asy-Syura menurut Pimpinan Pondok Pesantren
- C. Living Hadis dalam Tradisi Puasa Asy-Syura Di Pondok Pesantren Al-Ihya Sumedang

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

I. Metodologi Penelitian

a. Studi Lapangan

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan,

baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan living hadis.



DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. K. (2015). Living hadis. *Jurnal IAIN gorontalo*, 15.

Darmiati, M. Y. (2018). Hadis tentang puasa Asy-Syura. *jurnal Diskursus Islam*, 21.

Faza, A. B. (2019). ³ metodologi pengembangan living hadis dalam pendidikan Islam . *UIN Sunan Kalijaga*, 18.

Qudsi, S. Z. (2015). ³ LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI. *UIN Sunan Kalijaga* , 20.

Living Hadis

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

5

%

1

Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag. "Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017

Publication

2

Ihsan Nurmansyah. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019

Publication

3

Abda Billah Faza MB. "METODOLOGI PENGEMBANGAN LIVING HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Jurnal Penelitian Agama, 2019

Publication

4

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

5

Submitted to Gandhi Memorial International School

Student Paper

2%

1%

6

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1

7

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

%1%

8

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pemimpin Perempuan

by Millatina Jurfah

Submission date: 18-Apr-2020 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1300848497

File name: Millatina_Jurfah.docx (90.83K)

Word count: 856

Character count: 6074

Millatina Jurfah Alfaridzi

1171060050

Ilmu Hadis VI-B

Latihan Proposal Penelitian

A. Latar Belakang

Wacana kepemimpinan perempuan tidak pernah berakhir didiskusikan, (Tasmin Tengngareng, 2015). Tidak terlepas dari berbagai pandangan, baik yang bersifat membolehkan ataupun yang melarangnya. Sebagian yang lain memandang secara umum bahwasanya pemimpin lebih banyak diperankan oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal semacam ini ialah menandakan bahwa konsep kepemimpinan selalu dibebankan bahkan berpihak kepada laki-laki, dan kaum perempuan pun tidak sepatutnya untuk menjadi seorang pemimpin bagi laki-laki. Hal seperti ini menjadi keyakinan bahwa perempuan tidak berhak menjadi pemimpin, baik dalam pemimpin rumah tangga maupun pemimpin masyarakat.

Mengidentikkan Perempuan dengan pemimpin merupakan suatu hal yang tidak biasa. Hal ini disebabkan karena fokusnya peran perempuan pada umumnya lebih berkisar pada penyelesaian tugas rumah tangga dan seperangkat lainnya. Oleh karenanya, menyangkut masalah kepemimpinan maupun dunia politik merupakan tugas dari laki-laki dengan alasan bahwa kepemimpinan berada pada pihak laki-laki saja (Raihan Putry, 2015).

Dr Yusuf Qardhawi menyatakan: “ Ada pula yang menyatakan bahwa wanita tidak mempunyai tempat dalam mengatur umat. Tempatnya adalah di rumah, tidak boleh keluar kecuali ke kuburan. Wanita tidak mempunyai hak suara dan kesaksian dalam pemilihan ummat terlebih lagi mencalonkan dirinya dalam lembaga atau dewan tertentu (Yusuf Qadhawy, 1997). Maka dari itu diberbagai belahan dunia, perempuan tidak diberi hak politik (sebelum abad 20), barulah pada tahun 1920 memberikan hak pilih bagi perempuan. Pemahaman seperti ini memberikan gambaran bahwasanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memimpin.

Syari'at islam yang sifatnya komprehensif, dinamis, elastis dan fleksibel menentukan kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, antara lain adil, punya kapasitas keilmuan (dunia dan akhirat), sehat fisik dan mental. Sebagian ulama menambah satu lagi yaitu harus laki-laki sementara sebagian ulama lain tidak mempermasalahkan gender (jenis kelamin) yang terpenting berpotensi dan profesional (Raihan Putry, 2015).

Melihat persoalan diatas menandakan perkembangan yang semakin hari semakin pesat, termasuk persoalan kepemimpinan perempuan. Oleh karenanya dalam urusan agama khususnya Islam, mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat. Persoalan ini memandang sebuah fenomena sejarah dimana adanya sebuah tuntutan persamaan perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu persoalan tersebut sangat menarik untuk dikaji ataupun diperbincangkan sehingga menggugah hati peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hadis yang menyangkut hal kepemimpinan perempuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu merubah pandangan masyarakat mengenai konsep kepemimpinan perempuan yang akhir-akhir ini sudah banyak diperdebatkan dikalangan masyarakat, dan diharapkan juga penelitian ini mampu merubah stigma masyarakat terkait kepemimpinan perempuan sehingga tidak memunculkan pandangan yang negative.

B. Rumusan Masalah:

Terdapat pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan.

1. Bagaimana pandangan umum kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana hadis kepemimpinan perempuan?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang hadis kepemimpinan perempuan?

C. Tujuan Penelitian:

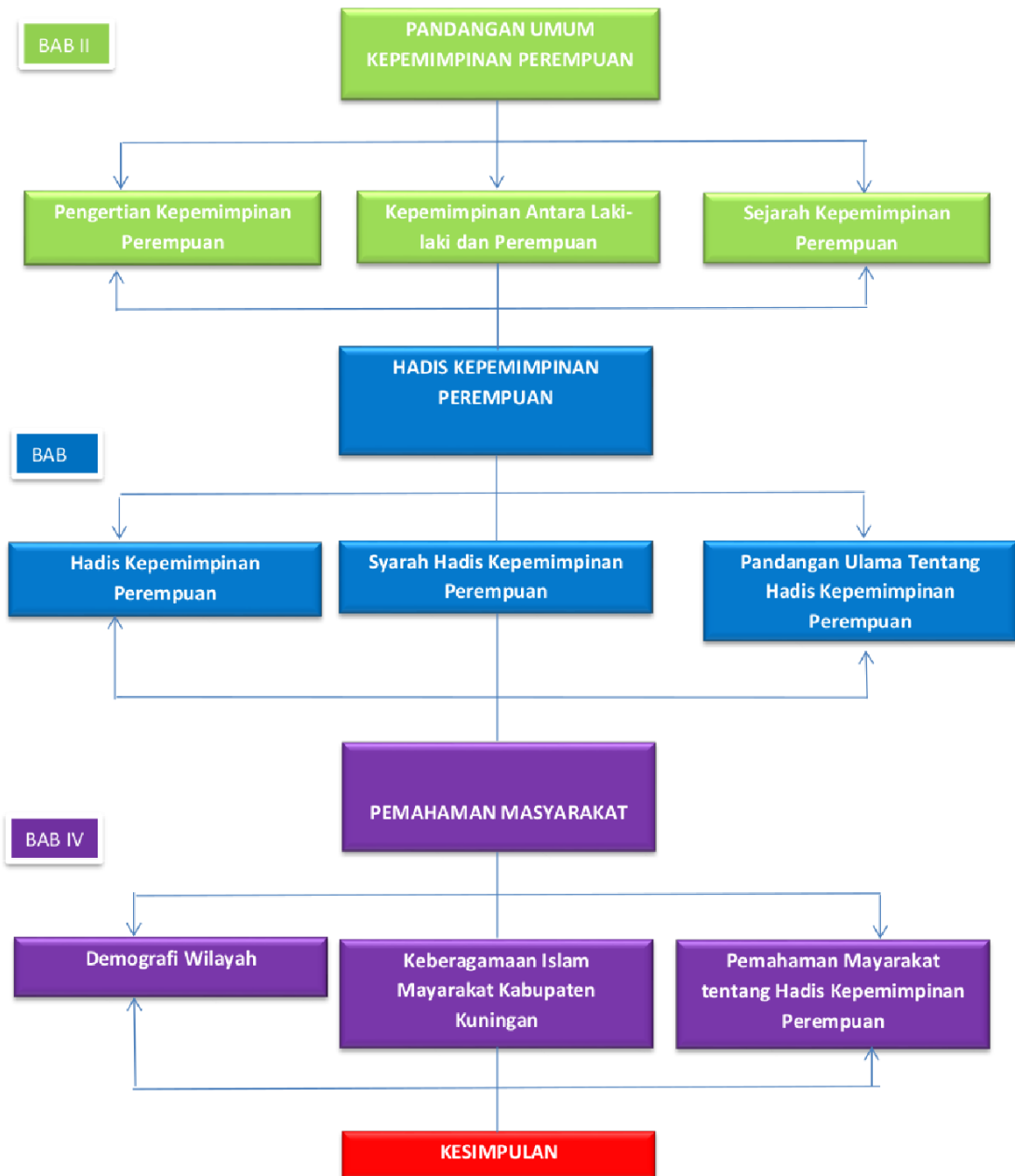
Penelitian ini bertujuan membahas pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka:

1. Putry, Raihan (2015), Judul"Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam" Penerbit UIN Alauddin Makassar. Artikel ini menggunakan teori Pengembangan secara sistematis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat, keturunan, pengalaman dan gender laki-laki saja. Namun lebih dari itu kesiapan fisik dan mental laki-laki dan perempuan secara berencana menuju profesionalisme. Artikel ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan yang sesuai dengan ruh syari'at Islam.
2. Tangngareng, Tasmin (2015), Judul"Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis" Penerbit UIN Alauddin Makassar. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual dan kontekstual. Hasil dan Pembahasan artikel ini menyajikan analisis tekstual dan kontekstual tentang kepemimpinan perempuan di ranah publik. Artikel ini menyimpulkan bahwadalam memahami masalah kepemimpinan perempuan, pemahaman secara kontekstual harus terlebih dahulu dipertimbangkan.
3. Albab,Ulul (2015), Judul" Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya" Penerbit UIN Syarif Hidayatullah. Artikel ini menggunakan teori yang merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan pemahaman hadis. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu tekstual dan kontekstua. Artikel ini berkesimpulan bahwa hadis tentang kepemimpinan perempuan tidak melarang kepemimpinan perempuan.

F. Kerangka Berfikir (Bagan)



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan Syarah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PANDANGAN UMUM KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

- A. Kepemimpinan Perempuan
- B. Kepemimpinan Antara Laki-laki Dan Perempuan
- C. Sejarah Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam

BAB III HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

- A. Hadis Kepemimpinan Perempuan
- B. Syarah Hadis Kepemimpinan Perempuan
- C. Pandangan Ulama Tentang Hadis Kepemimpinan Perempuan: Teksual dan Kontekstual

BAB IV PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

- A. Demografi Wilayah
- B. Keberagaman Islam Masyarakat Kabupaten Kuningan
- C. Pemahaman Masyarakat Tentang Hadis Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Kuningan

Pemimpin Perempuan

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Buku Hasil Kuliah Onlne

Metode Penelitian Hadis

Masa Work From Home Covid-19
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Wahyudin Darmalaksana adalah ahli bidang ilmu hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku ini menawarkan arti penting penulisan karya ilmiah. Mula pertama dibuat manual sebagai acuan perkuliahan. Manual disajikan pada pertemuan perkuliahan. Mahasiswa melaksanakan tahapan latihan. Hasil latihan diberi umpan balik (*feedback*) melalui email untuk memastikan kemajuan kualitas penulisan.

Materi kuliah disampaikan pada masa Work From Home (WFH) pandemic Covidi-19. Buku ini diterbitkan sebagai dedikasi akademik pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Penerbit Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2020